

**PENGARUH AROMATERAPI LAVENDER
TERHADAP NYERI PERSALINAN: LITERATUR
REVIEW**



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Kebidanan

Oleh
Susi Ernawati
NIM : 11194861911022

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS SARI MULIA
BANJARMASIN
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
PENGARUH AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP
NYERI PERSALINAN: LITERATUR REVIEW

SKRIPSI

Oleh
Susi Ernawati
NIM : 11194861911022

Telah Disetujui untuk Diajukan dalam Ujian Skripsi
pada Tanggal 2 Februari 2021

Pembimbing I


Winda Maolinda, M.Keb
NIK 1166122015087

Pembimbing II



Fadhiyah Noor Anisa, SST., M.Kes
NIK 1166012011035

HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI
PENGARUH AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP
NYERI PERSALINAN: LITERATUR REVIEW

SKRIPSI

Oleh
Susi Ernawati
NIM. 11194861911022

Telah Dibaca dan Dipertahankan Di hadapan Dosen Penguji Skripsi
Pada tanggal 15 Februari 2021
Ketua Dewan Penguji


Winda Maotinda, M.Keb
NIK.1166122015087

Anggota Dewan Penguji


Fadhiyah Noor Anisa, SST., M.Kes
NIK.1166012011035

Penguji Utama



Lida Handayani, SST., M.Kes
NIK.1166062013058

Mengetahui,

**Dekan
Fakultas Kesehatan**


apt. H. Ali Rakhman Hakim, M.Farm
NIK.1166012015073

**Ketua Jurusan
Kebidanan**


Ika Mardiatul Ulfa, SST., M.Kes
NIK.1166122009027

**KETUA LPPM
UNIVERSITAS SARIMULIA**

Dini Hidayatun, S.Kep.,Ns.,MPH
NIK.1166122004007

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa SKRIPSI yang saya tulis merupakan karya hasil review jurnal saya bersama arahan dosen pembimbing, dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun. Acuan pustaka yang tertuang dalam skripsi ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan dan tertuang dalam Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan SKRIPSI ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut. Demikian pernyataan keaslian tulisan ini dibuat dengan sebenarnya.

Banjarmasin, Februari 2021

Yang membuat pernyataan,



Susi Ernawati
NIM. 11194861911022

ABSTRAK

SUSI ERNAWATI. Literatur Review : Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Nyeri Persalinan. Dibimbing oleh Winda Maolinda, M.Keb dan Fadhiyah Noor Anisa, SST., M.Kes

Latar Belakang : Nyeri persalinan merupakan hal fisiologis dialami selama ibu bersalin. Kontraksi menyebabkan stres, pelepasan hormon seperti katekolamin dan steroid, hormon ini menyebabkan ketegangan otot polos dan vasokontraksi pembuluh darah, jika terjadi mengakibatkan penurunan kontraksi uterus, penurunan sirkulasi uteroplasenta, kurangnya aliran darah, oksigen ke uterus, menimbulkan iskemia membuat impuls nyeri bertambah jika nyeri persalinan tidak diatasi dapat menyebabkan partus lama. 90% persalinan normal disertai nyeri, salah satu penanganan nyeri menggunakan aromaterapi.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan dengan *literature review*.

Metode : Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review, dalam pencarian sumber data artikel dilakukan melalui database *Google Scholar*, Portal Garuda dan *Elsevier*.

Hasil : Database dengan jumlah yang didapatkan dari 16 jurnal menunjukkan dari beberapa variabel ditemukan adanya pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan. Dengan cara penggunaan inhalasi, pijat, kompres dan berendam. Dari cara penggunaan yang paling efektif dengan cara inhalasi karena aromaterapi yang dihirup atau inhalasi, akan mengeluarkan zat aktif hingga dapat merangsang hipotalamus (kelenjar hipofise) untuk mengeluarkan hormon *endorfin* merupakan zat yang dapat menimbulkan rasa relaks, tenang dan bahagia.

Simpulan : Berdasarkan *literature review* dari 16 jurnal penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan.

Kata Kunci : Aromaterapi Lavender, Nyeri persalinan

ABSTRACT

SUSI ERNAWATI. *Literature Review: Effect of Lavender Aromatherapy on Labor Pain. Supervised by Winda Maolinda, M. Keb and Fadhiyah Noor Anisa, SST., M. Kes*

Background: *Labor pain is physiological during labor. Contractions cause stress, release of hormones such as catecholamines and steroids, hormones that cause muscle disorders and vasoconstriction of blood vessels, if there is a decrease in uterine contractions, decreased uteroplacental circulation, decreased blood flow, oxygen to the uterus, causing ischemia that makes pain impulses increase if labor pain is not untreated can cause prolonged labor. 90% of normal labor pain, one of the pain management using aromatherapy.*

Purpose : *This study aims to synthesize the effect of lavender aromatherapy on labor pain with a literature review.*

Methods : *This study used a literature review approach, in which the search for article data sources was conducted through the Google Scholar database, Garuda Portal and Elsevier.*

Results : *The database with the number obtained from 16 journals shows that from several variables it is found that there is an effect of lavender aromatherapy on labor pain. By using inhalation, massage, compress and soak. From the most effective way of using it by inhalation because aromatherapy is inhaled or inhaled, it will release active substances so that it can stimulate the hypothalamus (pituitary legacy) to release endorphins, which are substances that cause a feeling of relaxation, calm and happiness.*

Conclusion: *Based on a literature review of 16 research journals, it can be concluded that there is an effect of lavender aromatherapy on labor pain.*

Keyword : *Aromatherapy Lavender, Labor Pain.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan petunjuk-Nya yang tiada terkira sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Nyeri Persalinan : Literatur Review” dengan baik.

Pada penyusunan dan penyelesaian skripsi dalam bentuk *Literature Review* ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. RR. Dwi Sogi Sri Redjeki, S.KG., M.Pd selaku Ketua Yayasan Indah Banjarmasin.
2. dr. H. R. Soedarto WW, Sp.OG selaku Rektor Universitas Sari Mulia.
3. Anggrita Sari, S.Si.T., M.Pd., M.Kes selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Sari Mulia.
4. Hariadi Widodo, S.Ked., MPH selaku Wakil Rektor II Bidang Keuangan dan Sistem Informasi Universitas Sari Mulia.
5. Dr. Ir. Agustinus Hermino Superma Putra, M.Pd selaku Wakil Rektor III Bidang Sumber Daya Manusia dan Kemitraan Universitas Sari Mulia.
6. Dini Rahmayani, S.Kep., Ns., MPH selaku Ketua LPPM Universitas Sari Mulia.
7. H. Ali Rakhman Hakim, M. Farm., Apt selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia.

8. Ika Mardiatul Ulfa, SST., M.Kes selaku Ketua Jurusan Kebidanan Universitas Sari Mulia.
9. Winda Maolinda, M.Keb selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan masukan, arahan, bimbingan dan dukungan dalam penyusunan dan perbaikan penulisan skripsi dalam bentuk *Literature Review* ini.
10. Fadhiyah Noor Anisa, SST., M.Kes selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan masukan, arahan, bimbingan dan dukungan dalam penyusunan dan perbaikan penulisan skripsi dalam bentuk *Literature Review* ini.
11. Lisda Handayani, SST., M.Kes selaku Penguji Utama yang yang senantiasa memberikan masukan, arahan.
12. Kedua orang tua dan segenap keluarga yang selalu memberikan doa dan pengertian selama penulis menjalani perkuliahan dan akhirnya bisa sampai menyelesaikan skripsi dalam bentuk *Literature Review*.
13. Teman-teman seperjuangan dan rekan kerja yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah bersedia untuk berdiskusi dan saling memberikan motivasi satu sama lain.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan Bapak dan Ibu serta teman-teman berikan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan dan penulisan Skripsi dalam bentuk *Literature Review* ini memiliki banyak kekurangan sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan. Semoga penelitian yang dituangkan dalam

bentuk *Literature Review* ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan, Amin.

Banjarmasin, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Persalinan	7
B. Nyeri Persalinan	13
C. Aromaterapi.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Rancangan Strategi Pencarian <i>Literature Review</i>	38

B.	Kriteria <i>Literature Review</i>	38
C.	Tahapan <i>Literature Review</i>	40
D.	Peta <i>Literature Review</i>	41
BAB IV	HASIL KAJIAN <i>LITERATURE</i> DAN PEMBAHASAN	42
A.	Hasil Kajian <i>Literature Review</i>	42
B.	Pembahasan.....	46
C.	Keterbatasan.....	51
BAB V	SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	52
A.	Simpulan	52
B.	Rekomendasi	52
DAFTAR	PUSTAKA	53
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2. 1 Observasi Perilaku.....	17
Tabel 3. 1 Hasil Temuan	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2. 1 Deskriptif Intensitas Nyeri Sederhana	16
Gambar 2. 2 Skala Intensitas Nyeri Numerik.....	16
Gambar 2. 3 Skala Analog Visual	17
Gambar 2. 4 Skala Nyeri Muka.	17
Gambar 2. 5 Skala Nyeri Bourbanis.	17
Gambar 2. 6 Skala Nyeri 'Muka'.....	18
Gambar 2. 7 Lokasi pemijatan pada nyeri persalinan kala 1	21
Gambar 3. 1 Tahapan <i>Literature Review</i>	40
Gambar 3. 2 Peta <i>Literature Review</i>	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Pelaksanaan dalam Melakukan Penelitian

Lampiran 2 Formulir Judul Penelitian

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Konsultasi Bimbingan I

Lampiran 5 Konsultasi Bimbingan II

Lampiran 6 Surat Lulus Uji Plagiat

Lampiran 7 Berita Acara Perbaikan

Lampiran 8 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persalinan normal merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi atau janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung selama 18 jam tanpa komplikasi terhadap janin maupun ibu (Sagita dan Martina, 2019).

Nyeri persalinan normal bisa menimbulkan stres dan bisa menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti katekolamin dan steroid, hormon ini dapat menimbulkan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah, dan dapat mengakibatkan penurunan kontraksi, serta timbul iskemia uterus yang membuat impuls uteri nyeri bertambah banyak saat persalinan (Sagita dan Martina, 2019). Rasa nyeri kontraksi uterus yang bisa mengakibatkan peningkatan sistem saraf simpatis, perubahan tekanan darah, denyut jantung, pernapasan dengan warna kulit dan apabila tidak segera diatasi akan meningkatkan rasa khawatir, tegang, rasa takut dan stres (Astuti *et al.*, 2017). Nyeri persalinan yang berat dapat meningkatkan tekanan emosional pada ibu bersalin, dan dapat menyebabkan kelelahan dan dapat berdampak pada abnormal fungsi otot uterus selama persalinan yang berujung pada komplikasi persalinan. Pada nyeri persalinan dapat membuat wanita takut untuk melahirkan secara pervaginam, hal ini menjadi salah satu alasan terjadinya peningkatan kejadian operasi caesar (Novfrida dan Saharah, 2018).

World Health Organization (WHO) tahun 2012 berdasarkan penelitian di Amerika Serikat sekitar 70%-80% wanita melahirkan bisa mengharapkan persalinan normal yang berlangsung tanpa rasa nyeri. Sehingga di Rumah Sakit swasta banyak yang melakukan persalinan secara seksio sesarea sebanyak 20%-50%, ini dikarenakan kebanyakan ibu bersalin tidak mau merasakan nyeri saat persalinan normal (Yunarsih dan Rahayu, 2018). Studi yang dilakukan di Yordania melaporkan bahwa 92% partus mengalami pengalaman buruk terhadap persalinannya di antaranya rasa takut 66% dan nyeri persalinan normal 78% (Waslia, 2018).

Nyeri persalinan bersifat unik dan berbeda setiap individu, nyeri juga memiliki karakteristik yang sama atau bersifat umum. Beberapa penelitian menunjukkan masyarakat primitif mengalami persalinan normal yang lebih lama dan rasa nyeri, sedangkan masyarakat yang sudah maju 7-14% bersalin tanpa ada rasa nyeri dan sebagian besar 90% persalinan normal yang disertai nyeri (Rahmita *et al.*, 2018).

Nyeri persalinan dapat ditangani dengan menggunakan terapi komplementer bisa dengan teknik relaksasi dan pernapasan, *effleurage* dan tekanan sakrum, *jet hidroterapi*, *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS), dan teknik lain seperti hipnoterapi, *massage*, *acupressure*, aromaterapi, yoga dan sentuhan terapeutik (Rahmita *et al.*, 2018). Salah satu nyeri persalinan dapat ditangani dengan aromaterapi karena dipercaya sebagai terapi komplementer untuk menurunkan intensitas nyeri, yaitu dengan minyak esensial yang berasal dari bau harum tumbuhan

untuk mengurangi masalah kesehatan, bau yang berpengaruh terhadap otak yang menenangkan pada saat persalinan (Turlina dan Nurul Fadhillah, 2017).

Keunggulan aromaterapi ini dapat membantu meringankan stress, antidepresan, meningkatkan memori, meningkatkan jumlah energi, menghilangkan rasa sakit, aromaterapi ini memiliki efek positif karena aroma yang segar, bisa merangsang reseptor sensori dan mempengaruhi organ yang lainnya hingga mengontrol emosi. Aromaterapi dapat digunakan dengan cara dihirup atau dioleskan pada kulit untuk dipijat dan dikombinasikan dengan *inner oil*. Aromaterapi lavender dapat mempengaruhi sistem limbik di otak yang merupakan sentralnya emosi, dan mampu menghasilkan hormon *endorfin* dan *enkefalin* yang mempunyai sifat penghilang rasa nyeri dan serotonin yang mempunyai efek menghilangkan rasa cemas dan tegang. Karena aromaterapi lavender mempunyai sifat-sifat antikonvulsan, antidepresan, *anxiolytic*, dan dan bersifat menenangkan pada saat persalinan (Azizah *et al.*, 2020). Minyak esensial juga bisa dikombinasikan dengan *base oil* (minyak campuran obat) yang bisa dihirup atau di pijat di kulit (MH *et al.*, 2015).

Inhalasi minyak esensial bisa meningkatkan kesadaran dan mengurangi nyeri persalinan, dan memberikan efek yang positif tersebut menghambat pengeluaran *Adreno cortico tropic Hormone* (ACTH) dimana hormon ini bisa mengakibatkan terjadinya cemas. Aromaterapi khususnya lavender memiliki kandungan *linalool*, dan *linalyl acetat* yang berefek sebagai analgesik dan membuat seseorang menjadi tenang oleh karena itu beberapa laporan dan penelitian menyarankan aromaterapi untuk

menurunkan tingkat nyeri, sakit dan stres saat kehamilan dan persalinan (Sagita dan Martina, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmita *et al.*, 2018) diperoleh hasil bahwa aromaterapi sangat efektif terhadap penurunan nyeri persalinan kala I. Penelitian (Suharti, 2018) di BPM Ny.Riens Kediri juga ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri pada persalinan kala I fase aktif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sagita dan Martina, 2019) di PMB Tri Yudina Kotabumi Lampung Utara juga terdapat pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan pada ibu bersalin. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh (Novfrida dan Saharah, 2018) juga menunjukkan bahwa dari hasil penelitian dapat menurunkan rasa nyeri pada persalinan di kala 1 fase aktif dengan intervensi memberikan aromaterapi lavender. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hetia *et al.*, 2017) juga menunjukkan ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap pengurangan rasa nyeri persalinan kala I fase aktif.

Penggunaan aromaterapi merupakan alternatif yang populer didalam dunia kesehatan dan juga diakui karena banyak manfaatnya pada wanita selama hamil dan saat persalinan, faktanya banyak wanita yang menghindari obat-obatan sehingga mencari metode alternatif untuk menghilangkan rasa nyeri saat bersalin. Rasa sakit datang saat kontraksi dan dapat dikurangi dengan cara penggunaan aromaterapi yang berasal dari minyak esensial saat persalinan, ini juga membantu wanita mengatasi rasa takut dan cemas karena memiliki efek penenang pada sistem saraf (MH *et al.*, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan *literature review* tentang pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian adalah ”pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan ?”.

C. Tujuan Penelitian

Mensintesis pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan dan cara penggunaan aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan dengan *literature review*.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis (Keilmuan)

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi mengenai terapi non farmakologi untuk mengatasi masalah nyeri persalinan.

2. Manfaat Praktis (Guna Laksana)

a. Bagi Institusi Pendidikan

Informasi dari penulisan ini diharapkan dapat berguna bagi instansi pendidikan sebagai laporan akhir. Profesi kebidanan pada pasien ibu bersalin dengan masalah nyeri

persalinan serta diharapkan penulisan ini menjadi referensi institusi sebagai informasi khususnya kepada peserta didik yang sedang mengikuti mata kuliah kebidanan.

b. Bagi Mahasiswa

Penulisan ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa kebidanan sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai terapi non farmakologi untuk mengatasi masalah nyeri persalinan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Persalinan

1. Definisi Persalinan

Persalinan yaitu saat yang dinanti-nantikan ibu hamil, dan beberapa wanita, persalinan juga diliputi rasa cemas dan takut terhadap rasa nyeri saat persalinan (Hetia *et al.*, 2017).

Persalinan merupakan suatu proses alamiah yang akan dihadapi setiap ibu hamil, dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi berupa bayi dan plasenta dari rahim ibu (Juniartati dan Widyawati, 2018).

Persalinan normal merupakan proses pengeluaran janin atau hasil konsepsi dari rahim dan kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan presentasi belakang kepala yang berlangsung 18 jam, tanpa ada komplikasi baik pada ibu maupun janin (Sagita dan Martina, 2019).

2. Sebab Mulainya Persalinan

Beberapa teori yang menyebabkan mulainya persalinan (Kurniarum, 2016), yaitu :

a. Penurunan Kadar *Progesteron*

Progesteron dapat menimbulkan relaksasi otot-otot rahim, sebaliknya *estrogen* meninggikan ketegangan otot rahim. Produksi *progesteron* mengalami penurunan sehingga otot rahim lebih sensitif terhadap *oxytocin*. Akibatnya otot rahim

mulai berkontraksi setelah mencapai tingkat penurunan *progesteron*.

b. Teori *Oxytocin*

Oxytocin dikeluarkan oleh kelenjar hipofisis *pars posterior*. Keseimbangan *estrogen* dan *progesteron* dapat mengubah sensitivitas pada otot rahim, sehingga *oxitocin* bertambah dan meningkatkan aktivitas otot-otot rahim yang memicu terjadinya kontraksi sehingga terjadi ada tanda persalinan.

c. Keregangan Otot-otot

Setelah melewati batas tertentu terjadi kontraksi hingga persalinan dapat dimulai.

d. Pengaruh Janin

Hipofisis dan kelenjar *suprarenal* janin rupa-rupanya juga memegang peranan karena pada *anencephalus* kehamilan sering lebih lama dari biasanya, karena tidak terbentuk hipotalamus. Pemberian *kortikosteroid* dapat menyebabkan maturasi janin, dan induksi persalinan.

e. Teori *Prostaglandin*

Prostaglandin dapat dianggap sebagai pemicu terjadinya persalinan. Hal ini juga didukung dengan adanya kadar *prostaglandin* yang tinggi baik dalam air ketuban maupun daerah perifer pada ibu hamil, dan sebelum melahirkan atau selama persalinan.

3. Tanda dan Gejala Persalinan

Adapun tanda dan gejala persalinan, yaitu :

a. Tanda-tanda Persalinan sudah dekat

- 1) *Lightening* merupakan beberapa minggu sebelum persalinan, calon ibu merasa bahwa keadaannya menjadi lebih ringan. Ia merasa kurang sesak, tetapi sebaliknya ia merasa bahwa berjalan sedikit lebih sukar, dan sering diganggu oleh perasaan nyeri pada anggota bawah.
- 2) *Polakisuria* adalah keadaan yang menyebabkan kandung kemih tertekan hingga dapat merangsang ibu sering kencing.
- 3) Fase *labor* adalah tiga atau empat minggu sebelum persalinan calon ibu diganggu oleh his pendahuluan yang sebetulnya hanya merupakan peningkatan dari kontraksi *Braxton Hicks*.
- 4) Perubahan *cervix* adalah pada akhir bulan ke 9 hasil pemeriksaan *cervix* menunjukkan bahwa *cervix* tadinya tertutup, panjang dan kurang lunak, kemudian menjadi lebih lembut dan beberapa menunjukkan telah terjadi pembukaan dan penipisan *cervix*.
- 5) Energi *spont* adalah beberapa ibu akan mengalami peningkatan energi kira-kira selama 24-28 jam sebelum persalinan dimulai.

- 6) *Gastrointestinal Upsets* adalah beberapa ibu mungkin akan mengalami tanda-tanda seperti diare, obstipasi, mual dan muntah karena efek penurunan hormon terhadap sistem pencernaan (Kurniarum, 2016).
- b. Tanda pasti persalinan
 - 1) Timbulnya kontraksi uterus
Nyeri yang melingkardi punggung memancar keperut bagian depan.
 - 2) Penipisan dan pembukaan *cervix*.
Penipisan dan pembukaan *cervix* ditandai adanya pengeluaran lendir darah sebagai tanda pemula.
 - 3) *Bloody Show* (keluar lendir disertai darah dari jalan lahir)
Dengan adanya perdarahan dan pembukaan, lendir dari *canalis cervicalis* keluar disertai dengan sedikit darah, perdarahan sedikit disebabkan karena lepasnya selaput janin pada bagian bawah segmen rahim.
 - 4) *Premature Rupture of Membrane*
Keluarnya cairan yang banyak dari jalan lahir. Hal ini terjadi akibat ketuban pecah atau selaput janin robek (Kurniarum, 2016).
4. Faktor yang mempengaruhi Persalinan
Faktor yang mempengaruhi persalinan, yaitu:
 - a. *Passage* (jalan lahir)
 - b. *Power* (kekuatan)

- c. *Passenger* (janin)
- d. Psikologi
- e. Penolong (Kurniarum, 2016).

5. Tahapan Persalinan

Beberapa tahapan persalinan, yaitu :

a. Kala I

Kala I persalinan dimulai sejak terjadinya kontraksi uterus dan pembukaan *cervix* sehingga mencapai pembukaan lengkap (10 cm). Persalinan kala I berlangsung 18- 24 jam dan terbagi menjadi dua fase yaitu fase laten dan fase aktif.

1) Fase Laten persalinan

- a) Dimulai sejak awal kontraksi yang menyebabkan penipisan dan pembukaan *cervix*.
- b) Pembukaan *cervix* kurang dari 4 cm.
- c) Biasanya berlangsung dibawah 8 jam.

2) Fase Aktif persalinan

- a) Fase aktif terbagi menjadi 3 fase yaitu akselerasi, dilatasi maksimal, dan deselerasi.
- b) Frekuensi dan lama kontraksi uterus umumnya meningkat, kontraksi dianggap adekuat/memadai jika terjadi 3 kali atau lebih dalam waktu 10 menit dan berlangsung selama 40 detik atau lebih.

- c) *Cervix* membuka dari 4 ke 10 cm biasanya dengan kecepatan 1 cm atau lebih per jam hingga permukaan lengkap (10 cm).
- d) Terjadi penurunan bagian terendah janin (Kurniarum, 2016).

b. Kala II

Persalinan kala II dimulai dengan pembukaan lengkap dari serviks dan berakhir dengan lahirnya bayi. Proses ini berlangsung 2 jam pada primi dan 1 jam pada multi. (Kurniarum, 2016).

c. Kala III

Kala III persalinan dimulainya setelah lahirnya bayi dan berakhirnya dengan lahirnya plasenta dan selaput ketuban, berlangsung tidak lebih 30 menit (Kurniarum, 2016).

d. Kala IV

Dimulainya setelah lahirnya plasenta dan berakhir dua jam setelah itu, paling kritis karena proses perdarahan berlangsung, masa 1 jam setelah plasenta lahir, pemantauan 15 menit pada jam pertama setelah kelahiran plasenta, 30 menit pada jam kedua setelah persalinan, jika kondisi ibu tidak stabil maka perlu dipantau lebih sering (Kurniarum, 2016).

B. Nyeri Persalinan

1. Definisi Nyeri Persalinan

Nyeri akibat kontraksi pada saat proses persalinan merupakan hal yang wajar dan fisiologis, pada saat persalinan umumnya ibu akan merasa takut sehingga dapat mengakibatkan stres (Azizah *et al.*, 2020).

Nyeri persalinan merupakan kontraksi uterus yang disebabkan dilatasi dan penipisan *cervix* serta iskemia rahim (penurunan aliran darah sehingga oksigen lokal mengalami defisit) akibat kontraksi arteri miometrium (Suharti, 2018).

Nyeri persalinan merupakan hal yang fisiologis sebagai akibat dari perubahan fisiologis selama persalinan (Novfrida dan Saharah, 2018).

2. Penyebab Nyeri Persalinan

Pada saat terjadi kontraksi maka mulut rahim akan melebar sehingga mendorong bayi keluar, tulang pubis menerima tekanan yang kuat dari rahim, hal inilah yang menyebabkan nyeri saat persalinan (Juniartati dan Widyawati, 2018).

Nyeri disebabkan karena adanya peregangan perineum dan vulva, tekanan uterus vertikal saat kontraksi dan penekanan bagian terendah janin secara progresif pada pleksus lumbosakral, kandung kemih dan struktur sensitive panggul yang lain (Susilarini *et al.*, 2017).

Nyeri persalinan saat kelahiran merupakan bagian dari respon fisiologis yang normal terhadap beberapa faktor. Selama Kala I persalinan, nyeri yang terjadi pada kala I terutama disebabkan oleh dilatasi *cervix* dan distensi segmen uterus bawah. Pada awal kala I, fase laten kontraksi pendek dan lemah, 5 sampai 10 menit atau lebih dan berlangsung selama 20 sampai 30 detik. Wanita mungkin tidak mengalami ketidaknyamanan yang bermakna dan mungkin dapat berjalan ke sekeliling secara nyaman diantara waktu saat kontraksi. Pada awal kala I, sensasi biasanya berlokasi di punggung bagian bawah, tetapi seiring dengan waktu nyeri yang menjalar di sekelilingnya seperti korset/ikat pinggang, sampai ke bagian anterior abdomen. Interval kontraksi makin memendek, setiap 3 sampai 5 menit menjadi lebih kuat dan lebih lama (Kurniarum, 2016).

Pada Kala II, nyeri yang terjadi disebabkan oleh distensi dan kemungkinan gangguan pada bagian bawah vagina dan perineum. Persepsi nyeri dipengaruhi oleh berbagai faktor. Mekanisme nyeri dan metode penurunan nyeri yang terjadi pada wanita yang bersalin beragam kejadiannya. Sehingga saat persalinan berkembang ke fase aktif, wanita seringkali memilih untuk tetap di tempat tidur, ambulasi mungkin tidak terasa nyaman lagi. Ia menjadi sangat terpengaruh dengan sensasi di dalam tubuhnya dan cenderung menarik diri dari lingkungan sekitar. Lama setiap kontraksi berkisar antara 30 – 90 detik, rata-rata sekitar 1 menit. Saat dilatasi *cervix* mencapai 8-9 cm, kontraksi mencapai intensitas puncak, dan wanita memasuki fase

transisi. Pada fase transisi biasanya pendek, tetapi sering kali merupakan waktu yang paling sulit dan sangat nyeri bagi wanita karena frekuensi (setiap 2 sampai 3 menit) dan lama (seringkali berlangsung sampai 90 detik kontraksi). Wanita menjadi sensitif dan kehilangan kontrol. Biasanya ditandai dengan adanya peningkatan jumlah *show* akibat ruptur pembuluh darah kapiler di *cervix* dan segmen uterus bawah (Kurniarum, 2016).

3. Faktor yang Mempengaruhi Nyeri Persalinan

Secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi nyeri persalinan, yaitu :

1) Faktor Fisik

Umur, paritas, besar janin, intensitas dan lama persalinan, pembukaan *cervix*, posisi janin, karakteristik panggung, dan tindakan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

2) Faktor Psikologis

Sosial budaya setempat, tingkat kecemasan dan ketakutan, tingkat pengetahuan dan pendidikan, pengalaman nyeri sebelumnya, persiapan persalinan, dan sistem pendukung (Biswan *et al.*, 2017).

4. Efek Nyeri persalinan

Ada beberapa aspek yang berkaitan dengan nyeri pada persalinan bisa mempengaruhi proses persalinan. Pengaruh utamanya terjadi karena terpicunya sistem simpatis dimana terjadi peningkatan kadar plasma dari *katekolamin*, terutama *epinefrin* (Maryunani, 2015).

Nyeri yang diakibatkan oleh persalinan bisa disimpulkan ada beberapahal, yaitu :

Psikologis : Penderitaan, ketakutan, dan kecemasan.

Kardiovaskuler : Peningkatan kardiak *output*, tekanan darah, frekuensi nadi dan resistensi *perifer* sistemik.

Neuroendokrin : Stimulasi sistem simpatoadrenal, peningkatan kadar plasma katekolamin, ACTH, *kortisol*, ADH, *β -endorfin*, *β -lipoprotein*, *renin*, *angiotensin*.

Metabolik : Peningkatan kebutuhan O₂, *asidosis laktat*, *hiperglikemia*, *lipolisis*.

Gastrointestinal : Penurunan pengosongan lambung.

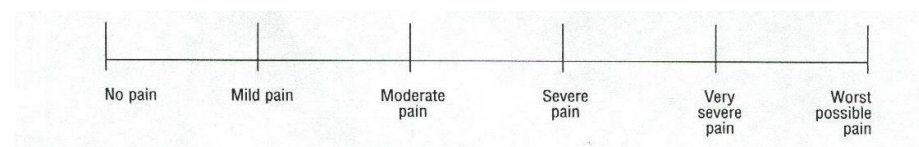
Rahim/uterus : Inkoordinasi kontraksi uterus/rahim.

Uteroplasenta : Penurunan aliran darah uteroplasenta.

Fetus/janin : Asidosis akibat hipoksia pada janin.

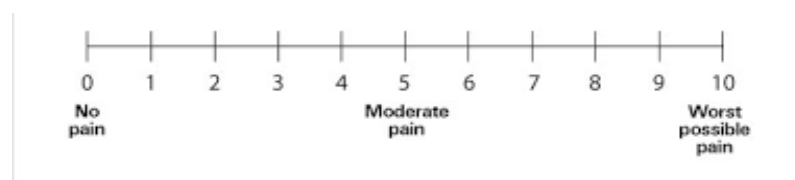
5. Skala Ukur Nyeri Persalinan

a. Skala Deskriptif Intensitas Nyeri Sederhana



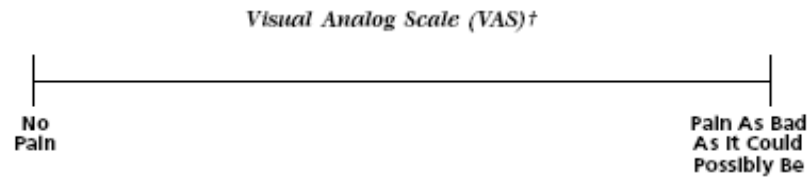
Gambar 2. 1 Deskriptif Intensitas Nyeri Sederhana

b. Skala Intensitas Nyeri Numerik



Gambar 2. 2 Skala Intensitas Nyeri Numerik

c. Skala Analog Visual



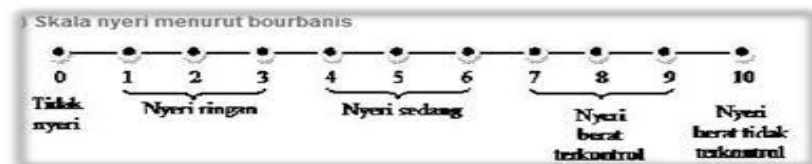
Gambar 2. 3 Skala Analog Visual

d. Skala Nyeri Muka



Gambar 2. 4 Skala Nyeri Muka.

e. Skala Nyeri Bourbanis



Gambar 2. 5 Skala Nyeri Bourbanis.

f. Skala Nyeri Dengan Observasi Perilaku

Tabel 2. 1 Observasi Perilaku.

kategori	Skor		
	0	1	2
Muka	Tidak ada ekspresi atau senyuman tertentu, tidak mencari perhatian.	Wajah menyeringai, dahi berkerut, menyendiri.	Sering dahi tidak konstan, rahang menegang, dagu gemetar.
Kaki	Tidak ada posisi atau relaks	Gelisah, resah dan menegang	Menendang atau kaki disiapkan
Aktivitas	Berberang, posisi normal, mudah bergerak	Menggeliat, menaikkan punggung dan maju, menegang	Menekuk, kaku atau menghentak
Menangis	Tidak menangis	Merintih atau merengek,	Menangis keras, berpekik

	(saat bangun maupun saat tidur)	kadang-kadang mengeluh	atau sedu sedan, sering mengeluh
Hiburan	Isi, rileks	Kadang-kadang hati tenang dengan sentuhan, memeluk, berbicara untuk mengalihkan perhatian	Kesulitan untuk menghibur atau kenyamanan
Total Skor 0-10			

g. Skala Peringkat Nyeri Secara Grafik



h. Skala Peringkat Nyeri Secara Verbal

0 = *NO PAIN*

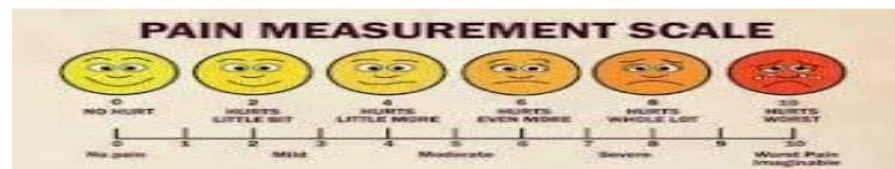
0 = *NO PAIN*

10 = *WORST POSSIBLE PAIN*

100 = *WORST POSSIBLE*

PAIN

i. Skala Nyeri "Muka" (Wong Baker Facial Grimace Scale)



Gambar 2. 6 Skala Nyeri 'Muka'

6. Penanganan Nyeri Persalinan

Salah satu penanganan nyeri persalinan yaitu dengan pemberian farmakologi dan non farmakologi, penanganan nyeri farmakologi dengan pemberian obat yang terdiri dari analgetika golongan non narkotika, analgetika golongan narkotika sedangkan non farmakologi

salah satu alternatif untuk mengurangi nyeri persalinan salah satunya dengan pemberian minyak esensial aromaterapi (Suharti, 2018).

Terapi non farmakologi yang umum digunakan untuk mengurangi nyeri persalinan yaitu teknik relaksasi dan pernapasan, *effleurage* dan tekanan sakrum, *jet hidroterapi*, *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS), dan teknik lain seperti hipnoterapi, *massage*, *acupressure*, aromaterapi, yoga dan sentuhan terapeutik (Rahmita *et al.*, 2018). Metode non farmakologi yang dapat digunakan untuk menurunkan nyeri yaitu teknik relaksasi, imajinasi, pergerakan dan perubahan posisi, umpan balik biologis, *abdominal lifting*, *effleurage*, hidroterapi, hipnoterapi, homeopati, terapi *counter pressure*, terapi musik, akupresur, akupuntur dan aromaterapi (Utami dan Fitriahadi, 2019).

Teknik relaksasi nafas dalam adalah teknik pereda nyeri dan banyak memberikan masukan terbesar karena relaksasi bernafas selama proses persalinan dapat mempertahankan komponen sistem saraf simpatis dalam *homeostatis* sehingga terjadi peningkatan suplai darah, dan mengurangi kecemasan dan beradaptasi dengan nyeri selama proses persalinan. *Massase* pada punggung dapat merangsang titik meridian *medulla spinalis* yang ditransmisikan melalui serabut besar ke *formatio retikularis*, thalamus dan sistem tubuh akan melepaskan endorfin (Biswan *et al.*, 2017).

7. Manajemen Nyeri

Manajemen nyeripersalinan, yaitu :

a. *Massage*

Massage merupakan tindakan penekanan tangan pada jaringan lunak, biasanya otot tendon atau ligamen, tanpa menyebabkan pergeseran atau perubahan posisi sendi guna untuk menurunkan nyeri, menghasilkan relaksasi, dan meningkatkan sirkulasi. Gerakan-gerakan dasar meliputi: gerakan memutar dilakukan oleh telapak tangan, gerakan menekan, mendorong kedepan dan kebelakang menggunakan tenaga, menepuk-nepuk, meremas-remas, dan gerakan meliuk-liuk (Utami dan Fitriahadi., 2019).

Beberapa metode *message* antara lain:

1) Metode *Effleurage*

Memperlakukan pasien dengan posisi setengah duduk, lalu letakkan kedua tangan pada perut dan secara bersamaan digerakkan melingkar ke arah pusat simpisis atau bisa juga menggunakan satu telapak tangan menggunakan gerakan melingkar atau satu gerakan.

2) Metode *Deep Back Massage*

Memperlakukan pasien berbaring miring, kemudian bidan atau keluarga pasien menekan daerah sacrum secara mantap dengan telapak tangan, lepaskan dan tekan lagi, dan begitu seterusnya. *Deep back massage* adalah

penekanan pada sakrum dapat mengurangi ketegangan pada sendi sakroiliaka dari posisi oksiput posterior janin.



Gambar 2. 7 Lokasi pemijatan pada nyeri persalinan kala 1

3) Metode *Rubbing Massage*

Gerakan pemijatan pada daerah punggung bagian belakang secara lembut yang dilakukan dari atas sampai kebawah menggunakan telapak tangan atau jari tangan.

4) Metode *Firm Counter Pressure*

Memperlakukan pasien dalam kondisi duduk kemudian bidan atau keluarga pasien menekan sacrum secara bergantian dengan tangan yang dikepalkan secara mantap dan beraturan.

5) *Abdominal Lifting*

Memperlakukan pasien dengan cara membaringkan pasien pada posisi kepala agak tinggi. Letakkan kedua telapak tangan pada pinggang pasien, kemudian secara bersamaan lakukan usapan yang berlawanan ke arah puncak perut tanpa menekan ke arah dalam, kemudian ulangi lagi (Utami dan Fitriahadi., 2019).

b. Relaksasi

Ada beberapa posisi relaksasi yang dapat dilakukan selama dalam keadaan istirahat atau selama proses persalinan :

- 1) Berbaring terlentang, kedua tungkai kaki lurus dan terbuka sedikit, kedua tangan rileks di samping di bawah lutut dan kepala diberi bantal
- 2) Berbaring miring, kedua lutut dan kedua lengan ditekuk, di bawah kepala diberi bantal dan di bawah perut sebaiknya diberi bantal juga, agar perut tidak menggantung
- 3) Kedua lutut ditekuk, berbaring terlentang, kedua lutut ditekuk, kedua lengan di samping telinga
- 4) Duduk membungkuk, kedua lengan diatas sandaran kursi atau di atas tempat tidur. Kedua kaki tidak boleh menggantung.

Keempat posisi tersebut dapat dipergunakan selama ada his (Utami dan Fitriahadi., 2019).

8. Metode pengurangan rasa nyeri

a. Metode Farmakologi

1) *Pethidine*

Pemberian *pethidine* dapat membuat tenang, *relax*, malas bergerak dan terasa mengantuk, tetapi tetap sadar. Obat ini bereaksi kurang lebih 20 menit, kemudian akan bekerja selama 2-3 jam dan biasanya diberikan pada saat kala I. Obat ini biasanya disuntikkan dibagian paha luar atau bokong. Penggunaan obat ini juga menyebabkan bayi mengantuk, tetapi pengaruhnya akan hilang setelah bayi

lahir. *Pethidine* tidak diberikan secara rutin, akan tetapi diberikan pada keadaan kontraksi rahim yang kuat (Maryunani, 2015).

2) *Anestesi Epidural*

Metode ini sering dilakukan karena memungkinkan ibu untuk tidak merasakan sakit tanda tidur. Obat anestesi disuntikkan pada tulang punggung bagian bawah. Spesialis anestesi memasang kateter untuk mengalirkan obat yang mengakibatkan saraf tubuh bagian bawah mati rasa selama sekitar 2 jam, sehingga rasa nyeri tidak terasa. Pemberian obat harus diperhitungkan agar tidak ada pengaruhnya pada kala II persalinan, jika tidak maka ibu akan mengejan lebih lama (Maryunani, 2015).

3) *Entonox*

Metode ini menggunakan campuran oksigen dan *nitrous oxide*, dapat menghilangkan rasa sakit, efeknya lebih ringan daripada *epidural* dan dapat digunakan sendiri. Jika kontraksi mulai terasa, pegang masker di muka, lalu tarik nafas dalam-dalam. Rasa nyeri akan berkurang dan kepala terasa lebih ringan (Maryunani, 2015).

b. Metode Non-Farmakologi

1) Metode panas dingin

Metode panas dingin memang tidak menghilangkan seluruh nyeri namun memberikan rasa nyaman. Botol air panas yang dibungkus handuk dan dicelupkan ke air dingin mengurangi pegal di punggung dan kram jika ditempel di punggung. Menaruh handuk dingin diwajah juga bisa mengurangi ketegangan (Maryunani, 2015).

2) Gerakan

Terus gerak agar sirkulasi darah meningkat, nyeri punggung berkurang, dan perhatian teralih dari rasa nyeri. Berbagai posisi persalinan, gunakan bantal untuk menyangga sampai diperoleh posisi paling nyaman (Maryunani, 2015).

3) Pijat

Pijatan pada bahu, leher, wajah, dan punggung bisa meredakan ketegangan otot serta memberi rasa *relax*. Sirkulasi darah juga menjadi lancar sehingga nyeri berkurang (Maryunani, 2015).

4) Teknik bernafas yang benar

Metode ini menggunakan teknik bernapas yang benar selama kontraksi. Konsentrasi pada nafas bisa mengalihkan ibu dari nyeri, membuat otot-otot *relax* serta

ketegangan mengendur. Tindakan ini sebaiknya dilakukan oleh ahli/dibantu dengan terapis (Maryunani, 2015).

5) *Akupunktur*

Dalam filosofi Cina, rasa nyeri terjadi akibat ketidakseimbangan aliran energi dalam tubuh. Keseimbangan dikendalikan dengan menusukkan jarum-jarum kecil menggunakan tekanan jari tangan ke titik tertentu di tubuh. Banyak wanita hamil yang merasakan manfaatnya untuk mengatasi keluhan selama hamil, seperti mual atau sakit kepala. Metode ini kemudian dipakai untuk meringankan nyeri persalinan (Maryunani, 2015).

6) *Refleksiologi*

Menekan titik dikaki mengurangi nyeri. Pijatan lembut di kaki membuat rasa nyaman. Pikiran dari rasa nyeri akan teralihkan kepada pijatan tersebut (Maryunani, 2015).

7) *Hypnobirthing*

Hipnotis saat menghadapi persalinan dapat memberi sugesti lewat relaksasi pikiran ibu. Dengan dibimbing terapis hipnotis, ibu akan dapat mengontrol pikiran, rasa nyeri pun akan hilang (Maryunani, 2015).

8) Aromaterapi

Menghirup aroma minyak esensial dapat mengurangi ketegangan, terutama saat persalinan tahap awal. Juga untuk mengharumkan ruangan persalinan karena dapat memberikan efek menenangkan (Maryunani, 2015).

C. Aromaterapi

1. Definisi

Aromaterapi merupakan salah satu intervensi yang dianggap sebagai alternatif terapi untuk mengurangi nyeri pada ibu bersalin primipara. Aromaterapi adalah terapi yang menggunakan minyak esensial yang membantu meningkatkan atau memelihara kesehatan, mendorong, menyegarkan dan membangunkan jiwa (Karo *et al.*, 2017).

Aromaterapi merupakan sebagian dari sekian banyak metode pengobatan alami yang digunakan sejak berabad-abad. Aromaterapi berasal dari kata aroma yang berarti harum atau wangi, dan terapi dapat diartikan sebagai cara pengobatan atau penyembuhan. Sehingga aromaterapi diartikan sebagai satu cara perawatan tubuh dan penyembuhan penyakit dengan menggunakan minyak esensial (Jaelani, 2009). Aromaterapi menggunakan minyak esensial lavender dapat dipercaya memberikan efek relaksasi bagi saraf dan otot-otot yang tegang (*carminative*) setelah lelah beraktivitas (Dewi, 2013).

Aromaterapi juga dipercaya sebagai terapi komplementer untuk menurunkan intensitas nyeri, yaitu dengan aromaterapi dengan minyak esensial (Nurul *et al.*, 2020).

2. Jenis Aromaterapi dan Manfaatnya

Beberapa manfaat dari penggunaan aromaterapi berdasarkan jenisnya, yaitu:

1) Lavender

Lavender merupakan bunga yang berwarna lembayung muda, memiliki bau khas dan lembut sehingga membuat seseorang menjadi *relax* ketika menghirup aroma lavender, lavender banyak dibudidayakan di berbagai penjuru dunia. Sari dari minyak bunga lavender diambil dari bagian pucuk bunganya.

Minyak lavender diperoleh dengan cara destilasi bunga. Komponen kimia utama dengan kandungan seperti *linalil asetat*, *linalool*. Minyak lavender digunakan secara luas, aromaterapi lavender dapat meningkatkan gelombang alfa didalam otak dan gelombang inilah membantu menciptakan keadaan *relax*.

Wanita yang sedang menjalani persalinan, berendam dengan menggunakan minyak lavender bisa mengurangi rasa nyeri di daerah perineum dan mengurangi kecemasan. Minyak esensial lavender mengontrol kehilangan rambut, kombinasi lavender, rosemary, kayu cedar dan minyak esensial *thyme* (sejenis tumbuhan pengharum makanan) dilaporkan bisa

memperbaiki pertumbuhan rambut pada pasien dengan *alopecia*. Selain itu dapat digunakan untuk mengobati gangguan pencernaan, Lavender digunakan melalui inhalasi bermanfaat untuk mengurangi kecemasan pada pasien yang mengalami dialisis, meningkatkan kenyamanan tidur, meningkatkan kecermatan dalam berhitung, dan menurunkan agitasi pasien dengan demensia. Lavender memberikan ketenangan, keseimbangan, rasa nyaman, rasa keterbukaan dan keyakinan, disamping itu lavender mengurangi rasa tertekan, stress, rasa sakit, emosi tidak seimbang, histeria, rasa frustrasi dan kepanikan. Lavender bermanfaat mengurangi rasa nyeri, dan memberikan relaksasi. Selain memiliki banyak manfaat, lavender paling sering digunakan sebagai aromaterapi dan merupakan jenis minyak yang digunakan tanpa harus dicampur terlebih dahulu dengan *carrier oil*. *Thyme, sage, winter green, basil, clove, marjoram, cinnamon, fennel, jasmine, jupiter, rosemary, aniseed, peppermint, clary sage, oregano, nutmeg, bay, hops, valerian, tarragon*, dan *cedarwood*, yaitu minyak yang harus dihindari pada saat hamil dan menyusui.

2) *Rosemary*

Rosemary yang digunakan melalui inhalasi bermanfaat meningkatkan kewaspadaan, daya ingat, kecepatan dalam berhitung. *Rosemary* yaitu jenis aromaterapi biasa digunakan

untuk melegakan otot dan pikiran, aromaterapi yang dihasilkan dapat membantu konsentrasi.

3) *Neroli massage*

Menurunkan kecemasan seseorang yang mempunyai riwayat pembedahan jantung.

4) *Topical Melissa Application*

Menurunkan *agitasi* dengan penurunan daya ingat atau daya pikir.

5) *Lemon*

Aromaterapi digunakan untuk menenangkan suasana aromanya menggemaskan dapat meningkatkan rasa percaya diri, merasa lebih santai, menenangkan saraf, tetapi tetap membuat sadar.

6) *Cinnamon*

Minyak essensialnya mengandung antibiotik, antiseptik dan antivirus yang melindungi tubuh manusia.

7) *Eucalyptus*

Pohonnya dikenal dengan nama kayu putih wanginya menghilangkan bau secara efektif. Selain itu ampuh menghilangkan bakteri, antiseptik, antiseptik dan antiviral juga ada pada minyak jenis ini.

8) *Jasmine*

Jenis aroma dapat menciptakan suasana romantis. Namun, jangan digunakan terlalu banyak. Karena, aroma yang kuat

bunga melati justru membuat udara menjadi tidak segar, bahkan mungkin sedikit menyeramkan.

9) *Peppermint*

Aroma yang menyegarkan, membangkitkan suasana, mengurangi sakit perut, mengurangi ketegangan dan dipercaya menyembuhkan sakit kepala.

10) Cendana atau *Sandalwood*

Aroma yang membantu menciptakan dan menuangkan ide kreatif. Selain itu mengurangi depresi, harum cendana dipercaya bisa mengatasi masalah sulit tidur serta masalah lain yang berhubungan dengan stres. Selain itu, aromanya sangat bermanfaat digunakan saat meditasi.

11) *Sage*

Merupakan salah satu jenis aromaterapi yang digunakan untuk memberikan rasa tenang. Jenis aromaterapi ini juga bermanfaat mengatasi sakit selama menstruasi dan bisa mengatur sistem saraf pusat.

12) *Vanilla*

Aroma yang sangat akrab dengan suasana rumah yang hangat dan nyaman, sehingga wanginya menenangkan pikiran. Pemberian aromaterapi selama persalinan bisa menurunkan kegelisahan, mual, cemas dan kontraksinya menjadi lebih baik. Menggunakan aromaterapi dapat menambah kepuasan ibu saat melahirkan dan proses persalinan menjadi efektif. Penggunaan

aromaterapi dan pemijatan dapat menurunkan kecemasan pada antenatal serta aman bagi ibu dan bayi. Keuntungan penggunaan aromaterapi secara psikologi yaitu menurunkan tingkat nyeri dan kecemasan. Secara imunologi aromaterapi dapat meningkatkan *limfosit* pada pembuluh darah *perifer*, meningkatkan CD 8 dan CD 16 yang berperan dalam imunitas. Pemijatan dengan aromaterapi bisa mengurangi cemas dan depresi pada pasien penderita kanker. Tetapi hal tersebut hanya berlangsung selama 2 minggu setelah diberikan terapi. Sehingga pemijatan dengan aromaterapi tidak begitu menguntungkan untuk menurunkan cemas dan depresi penderita kanker dalam jangka waktu lama. Penggunaan aromaterapi mempunyai efek menenangkan jiwa sehingga mengurangi stress (Haqiqi, 2016).

3. Bunga Lavender

Ada 25-30 spesies bunga lavender, diantaranya yaitu *lavandula angustifolia*, *lavandula latifolia*, *lavandula stoechas* (Fam. *Lamiaceae*). Tumbuhan ini berasal dari wilayah selatan Laut Tengah sampai Afrika tropis dan ke timur sampai India. Lavender menyebar di Kepulauan Kanari, Afrika Utara dan Timur, Eropa Selatan dan Mediterania, Arabia, dan India. Nama Lavender berasal dari bahasa Latin yaitu "*lavera*" berarti menyegarkan, orang-orang Roma telah memakai lavender sebagai parfum dan minyak mandi sejak zaman dahulu. Manfaat bunga lavender yaitu dijadikan minyak esensial yang sering dipakai sebagai aromaterapi karena memberikan manfaat

relaksasi dan memiliki efek sedasi yang sangat membantu orang yang sedang mengalami insomnia (Dewi, 2013).

4. Kerja Ekstrak Lavender

Aromaterapi lavender bekerja mempengaruhi tidak hanya fisik tapi juga tingkat emosi. Kandungan yang terdiri dari *linalool*, *linalyl acetate* dan *1,8 - cincole* dapat menurunkan, mengendorkan, dan melemaskan ketenangan seseorang yang mengalami spasme pada otot. Minyak esensial lavender yang masuk ke rongga hidung melalui penghirupan akan bekerja lebih cepat, karena molekul esensial mudah menguap oleh *hipotalamus*, aroma tersebut diolah dan dikonversikan oleh tubuh dan menjadi suatu aksi dengan pelepasan substansi *neurokimia* berupa zat *endorphin* dan *serotonin*, sehingga dapat berpengaruh langsung pada organ penciuman dan dipersepsikan oleh otak untuk memberi reaksi membuat perubahan fisiologis pada tubuh, pikiran, jiwa dan memberikan efek yang menenangkan bagi tubuh (Rosalinna, 2018).

5. Zat yang Terkandung pada Minyak Lavender

Lavender (*Lavandula angustifolia*), termasuk dalam keluarga *peppermint* hijau, salah satu herbal aromatik yang digunakan dalam aromaterapi. Tumbuhan ini terdiri dari *linalool*, *alkohol*, *keton*, *ester*, dan *aldehid*. *Keton* tersedia di dalam lavender efektif membantu mengurangi rasa sakit dan peradangan. *Ester* mencegah kejang otot, mengurangi ketegangan dan depresi (Makvandi *et al.*, 2018).

Lavender (*Lavandula angustifolia*) merupakan salah satu bunga yang menghasilkan minyak esensial, yang bisa digunakan untuk aromaterapi dengan kandungan komponen utama minyak *linalool* (51 %) dan *linalyl asetat* (35 %) (Karo *et al.*, 2017).

6. Manfaat Aromaterapi

Manfaat aromaterapi lavender yang paling populer dan minyak teranam untuk digunakan yang dapat meningkatkan gelombang alfa di otak dan membantu menciptakan keadaan rileks dan mengurangi kecemasan pada ibu bersalin, berendam dengan minyak lavender bisa mengurangi rasa sakit di daerah perineum dan mengurangi kecemasan (Karo *et al.*, 2017).

Aromaterapi masuk ke rongga hidung melalui penghirupan akan langsung bekerja lebih cepat karena molekul-molekul minyak esensial yang mudah menguap, *hipotalamus* aroma tersebut diolah dan dikonversikan oleh tubuh menjadi suatu aksi dengan pelepasan substansi neurokimia berupa zat *endorphin* dan *serotonin* sehingga berpengaruh langsung pada organ penciuman dan dipersepsikan oleh otak untuk memberikan reaksi yang membuat perubahan fisiologis pada tubuh, pikiran, jiwa, dan menghasilkan efek menenangkan pada tubuh (Rosalinna., 2018).

Aromaterapi lavender merupakan salah satu metode non farmakologi bermanfaat untuk mengurangi rasa nyeri, merelaksasi pikiran, menurunkan ketegangan dan kecemasan serta memberi ketenangan pada saat ibu bersalin (Hetia *et al.*, 2017).

Penggunaan aromaterapi merupakan cara alternatif dan sangat populer didunia kesehatan dan diakui manfaatnya pada wanita selama kehamilan dan persalinan. Faktanya banyak wanita yang menghindari obat-obatan dan mencari metode alternatif untuk menghilangkan rasa sakit. Rasa sakit yang datang karena kontraksi uterus bisa dikurangi dengan aromaterapi yang berasal dari minyak esensial pada saat persalinan. Hal ini juga dapat membantu wanita untuk mengatasi ketakutan dan kecemasan karena memiliki penenang pada sistem saraf (MH *et al.*, 2015).

Lavender diduga memiliki berbagai sifat terapeutik dan kuratif, dari mengurangi stres dan rasa nyeri. Ada beberapa bukti yang berkembang menunjukkan bahwa minyak esensial lavender menjadi obat yang efektif dalam pengobatan beberapa gangguan *neurologis*. Minyak esensial lavender merupakan salah satu aromaterapi yang memiliki efek sedatif, *hypnotic*, dan *anti-neurodepressive* pada manusia. Karena itu minyak esensial lavender dapat memberi rasa tenang, sehingga dapat digunakan sebagai manajemen stres. Kandungan utama dalam minyak lavender adalah *linalool asetat* yang dapat mengendorkan dan melemaskan sistem kerja urat-urat syaraf dan otot-otot yang tegang. Beberapa tetes minyak lavender bisa membantu menanggulangi insomnia, memperbaiki mood seseorang, menurunkan tingkat kecemasan, meningkatkan tingkat kewaspadaan, dan tentunya bisa memberikan efek relaksasi (Dewi, 2013).

Lavender merupakan salah satu minyak esensial analgesik yang mengandung 8% *terpen* dan 6% *keton*. *Monoterpena* yaitu jenis senyawa *terpena* yang sering ditemukan dalam minyak tanaman atsiri. Pada aplikasi medis *monoterpena* digunakan sebagai sedatif. Minyak lavender juga mengandung 30-50% *linalil asetat*. *Linalil asetat* merupakan senyawa ester terbentuk melalui penggabungan asam organik dan alkohol. Ester sangat berguna untuk menormalkan keadaan emosi seseorang dan keadaan tubuh yang tidak seimbang, dan juga memiliki khasiat sebagai penenang serta tonikum, khususnya pada sistem saraf. Wangi yang dihasilkan aromaterapi lavender akan menstimulasi talamus untuk mengeluarkan *enkefalin*, yang berfungsi sebagai penghilang rasa sakit alami. *Enkefalin* merupakan *neuromodulator* yang berfungsi menghambat nyeri fisiologi (Susilarini, 2017).

7. Cara penggunaan aromaterapi

Aromaterapi dapat digunakan dengan berbagai cara, yaitu melalui:

a. Inhalasi

Aromaterapi digunakan melalui inhalasi caranya ditempatkan di atas peralatan listrik, dimana peralatan listrik ini sebagai alat penguap. Kemudian ditambahkan dua sampai lima tetes minyak aromaterapi dalam vaporiser dengan 20 ml air untuk mendapat hasil uap air. Penggunaan aromaterapi secara inhalasi, dapat dicampur dengan air, dengan komposisi 4 tetes

aromaterapi untuk 20 ml air, hingga dapat menghasilkan aroma yang segar dan wangi. Pemakaian aromaterapi dapat menggunakan anglo pemanas agar mendapatkan uap dari aromaterapi sehingga tercium aroma yang wangi dan bisa menimbulkan efek relaksasi serta dapat menyegarkan pikiran sehingga membuat tenang. Dengan Cara nyalakan lilin yang berada di bawah mangkuk, isi mangkuk dengan air, diamkan hingga panas, setelah itu tuangkan 8 tetes dari tiga pilihan kombinasi essential *oil* ke dalam mangkuk yang berisi air hangat, aromaterapi bisa dihirup secara langsung, caranya dengan mencampur 3 hingga 5 tetes ke dalam mangkuk stainless steel atau kaca yang berisi air panas, tutup wajah dan kepala dengan handuk, lalu uapnya hirup dalam-dalam, lakukan kurang lebih 10 menit, lindungi area lingkaran mata. Penggunaan melalui penyemprotan atau spray dari minyak esensial yang telah dipilih sebanyak 100 ml dengan menggunakan botol yang memiliki alat penyemprot kemudian semprotkan pada tubuh sebagai penyegar.

b. Pijat

Minyak esensial yang baru bisa digunakan setelah dilarutkan dengan minyak dasar seperti, minyak zaitun, minyak kedelai, dan minyak tertentu. Dapat dilakukan secara langsung dioleskan minyak aromaterapi yang telah dipilih diatas kulit. Sebelum menggunakan minyak tersebut perlu diperhatikan

adanya kontraindikasi maupun adanya riwayat alergi. Dalam penggunaannya dibutuhkan 2 tetes essential oil ditambah 1 mililiter minyak pijat.

c. Kompres

Penggunaan aromaterapi dengan cara kompres hanya sedikit membutuhkan minyak aromaterapi, kompres hangat dengan minyak aromaterapi bisa digunakan untuk menurunkan nyeri punggung dan nyeri perut. Kompres dingin yang mengandung minyak esensial lavender digunakan pada bagian perineum saat kala dua persalinan.

d. Berendam

Cara lain menggunakan aromaterapi dengan cara menambah tetesan minyak esensial ke dalam air hangat yang akan digunakan untuk berendam (Wahyuningsih, 2014).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Strategi Pencarian *Literature Review*

Metode penelitian yang digunakan adalah *literature review*. Metode *literature review* merupakan bentuk penelitian yang dilakukan melalui penelusuran dengan membaca berbagai sumber baik buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menjawab isu atau permasalahan yang ada (Neuman, 2011).

Sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini ditelusuri melalui *Elsevier*, *Google Scholar*, Portal Garuda dengan menggunakan kata kunci aromaterapi lavender dan nyeri persalinan, *aromatherapy lavender and labor pain*. Penelusuran dilakukan sejak bulan Agustus 2020 hingga bulan Desember 2020.

B. Kriteria *Literature Review*

Kriteria bahan kajian yang digunakan pada penelitian ini antara lain :

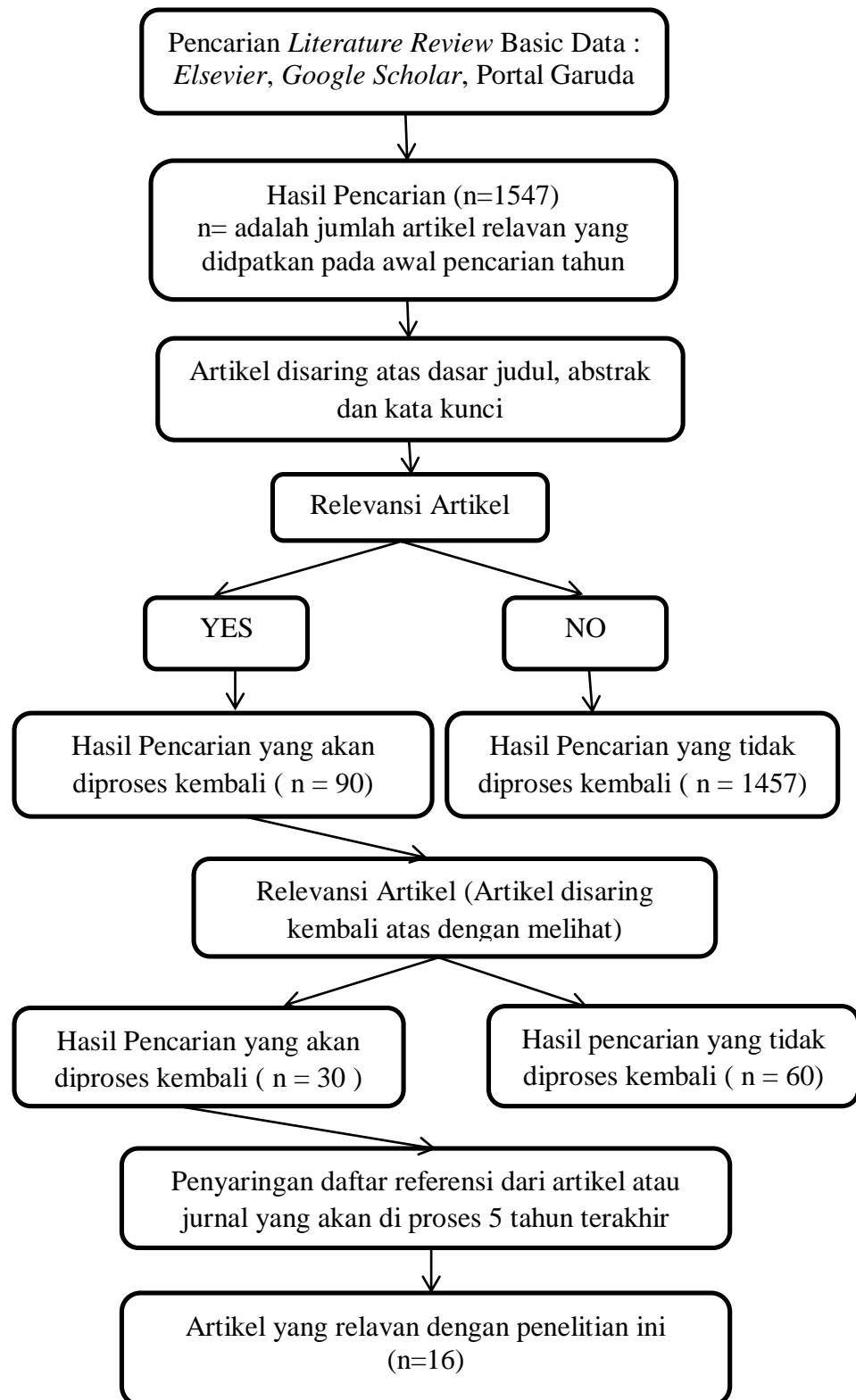
1. Artikel yang mengandung kata kunci yang sama dengan topik penelitian.
2. Artikel merupakan *full paper* dan tidak terbatas pada metode penelitian.
3. Artikel *up to date*, dan *comprehensive*.

Hasil temuan dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Hasil Temuan

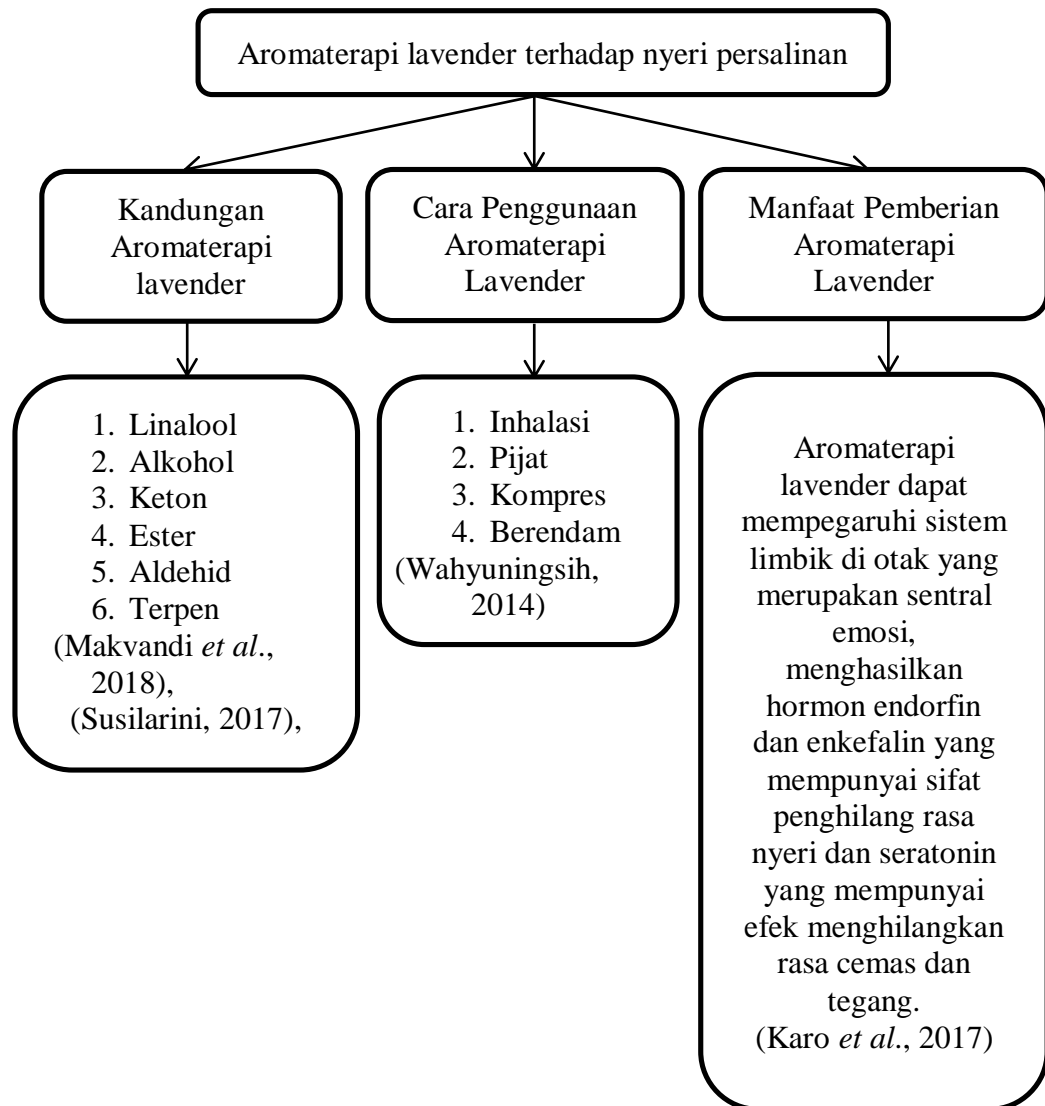
Data based	Temuan	Literatur terpilih
<i>Elsevier</i>	Internasional 183	1
<i>Google Scholar</i>	Nasional 323 International 1030	9 4
Portal Garuda	Nasional 11	2
Jumlah	1547	16

C. Tahapan *Literature Review*



Gambar 3. 1 Tahapan *Literature Review*

D. Peta Literature Review



Sumber : ((Makvandi *et al.*, 2018), (Karo *et al.*, 2017), (Susilarini, 2017), (Wahyuningsih, 2014))

Gambar 3. 2 Peta Literature Review

BAB IV

HASIL KAJIAN *LITERATURE* DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kajian *Literature Review*

Hasil penelitian dituliskan dimulai dengan menjelaskan proses pengumpulan *Literature* dengan menyebutkan jumlah jurnal sampai dengan proses pencarian Misalnya : Proses pengumpulan *literature* dilakukan dengan cara melakukan pemilihan jumlah jurnal atau artikel dari 1547 *literature* menjadi 16 *literature*, 5 jurnal Internasional dan 11 jurnal Nasional. Proses pencarian dilakukan melalui elektronik *based* yang terindeks seperti *Elsevier* (n=1), *Google Scholer* (n=13), Portal Garuda (n=2).

Author (Tahun)	Sumber Artikel	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil/Temuan
(Hetia <i>et al.</i> , 2017)	<i>Google Scholer</i>	Untuk mengetahui pengaruh aromaterapi lavender terhadap pengurangan rasa nyeri persalinan kala I fase aktif	Quasy Eksperiment	Adanya pengaruh aromaterapi lavender terhadap pengurangan rasa nyeri persalinan kala I fase aktif.
(Karo <i>et al.</i> , 2017)	<i>Google Scholer</i>	Untuk mengetahui pengaruh aromaterapi lavender (<i>Lavendula Angustifolia</i>) terhadap tingkat nyeri pada primipara persalinan kala I	Quasy Eksperiment al	Para wanita dalam kelompok aromaterapi lavender melaporkan intensitas nyeri persalinan yang lebih rendah
(MH <i>et al.</i> , 2015)	<i>Google Scholer</i>	Untuk mengetahui efek lilin aromaterapi lavender terhadap perubahan intensitas nyeri persalinan normal kala I fasa aktif pada primigravida di Wilayah Kerja	Quasy Eksperiment	Ada perbedaan yang signifikan intensitas nyeri persalinan sebelum dan sesudah diberikan lilin aromaterapi lavender pada

		Puskesmas Bargas Kabupaten Semarang		kelompok intervensi. Ada perbedaan tidak signifikan pada kelompok kontrol. Ada pengaruh lilin aromaterapi lavender terhadap perubahan intensitas nyeri persalinan normal kala I fase aktif pada primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Bargas Kabupaten Semarang
(Novfrida & Saharah, 2018)	<i>Google Scholer</i>	Untuk menganalisis pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap pengendalian nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin	Quasy Eksperimen	Aromaterapi lavender berpengaruh dalam penurunan intensitas nyeri persalinan ditandai dengan penurunan nilai rata-rata intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender
(Rahmita et al., 2018)	<i>Google Scholer</i>	Untuk mengetahui efektivitas aromaterapi untuk menurunkan nyeri pada persalinan kala I di BPM RositaKecamatan Tampan KotaPekanbaru yang dilakukan pada Februari-Agustus 2017 dengan menggunakan alat berupa diffuser dan aromaterapi lavender	Quasy Experiment	Aromaterapi efektif terhadap penurunan nyeri persalinan pada kala I
(Lamadah & Nomani, 2016)	<i>Google Scholer</i>	Untuk menilai pengaruh pijat aromaterapi menggunakan minyak lavender terhadap tingkat nyeri dan kecemasan selama	<i>Study Design and Setting / A randomized Control Clinical Trial</i>	Pijat aromaterapi dengan aromaterapi dengan minyak lavender dapat mengurangi rasa sakit dan kecemasan selama

		persalinan pada wanita primigravida		persalinan. Selain itu juga cara efektif untuk mengurangi lama persalinan.
(Rosalinna, 2018)	Portal Garuda	Untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap pengurangan rasa nyeri pada persalinan kala I di wilayah Puskesmas Klego I Boyolali	Quasy Eksperimen atau Eksperimen Semu	Ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap pengurangan rasa nyeri pada persalinan kala I di wilayah Puskesmas Klego I Boyolali
(Sagita & Martina, 2019)	<i>Google Scholar</i>	Untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri persalinan di PMB Tri Yunida Kotabumi Lampung Utara Tahun 2019	Kuantitatif Pra Eksperimen	Ada pengaruh aromaaterapi lavender terhadap nyeri persalinan pada ibu bersalin
(Sari & Sanjaya, 2020)	<i>Google Scholar</i>	Untuk mengetahui pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan di Klinik Pratama rawat inap Nur Faizha Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019	Analitik Pre Eksperimen	Ada perbedaan yang signifikan antara pemberian aromaterapi terhadap nyeri pada ibu bersalin.
(Suharti, 2018)	<i>Google Scholar</i>	Untuk mengetahui pengaruh pemberian aroma terapi lavender terhadap intensitas nyeri pada persalinan kala I fase laten Primigravida di BPM Ny. Riens Kediri	Pra Eksperiment al Designs	Ada pengaruh pemberian aroma terapi lavender terhadap intensitas nyeri pada persalinan kala I fase laten Primigravida di BPM Ny. Riens Kediri
(Sumarni <i>et al.</i> , 2019)	<i>Google Scholar</i>	Untuk mengetahui hubungan pemberian aromaterapi dengan intensitas nyeri pada ibu saat kala I fase di PMB Deni Irmalini, SST pada Agustus s.d Oktober 2018	Analitik	Ada hubungan yang signifikan antara pemberian aromaterpi dengan intensitas nyeri ibu bersalin selama fase aktif tahap I
(Susilarini <i>et al.</i> , 2017)	Portal Garuda	Untuk menganalisis pengaruh pemberian aromaterapi lavender	Kuantitatif Quasy Eksperimen	Ada pengaruh pemberian aromaterapi

		terhadap pengendalian nyeri persalinan kala I pada ibu bersalin			lavender terhadap pengendalian nyeri persalia kala I pada ibu bersalin
(Turlina & Nurul Fadhillah, 2017)	<i>Google Scholar</i>	Untuk mengetahui pengaruh pemberian aroaterapi lavender terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif di BPM Ny. Margelina Amd. Keb Desa Supenuh Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan tahun 2016	Pre Eksperiment al		Menunjukkan adanya efektifitas pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif
(Widiastuti et al., 2018)	<i>Google Scholar</i>	Untuk mengetahui pengaruh kompres hangat lavender terhadap intensitas nyeri dan lama persalinan fase aktif sampai primer persalinan kala II pada persalinan primigravida	True Eksperiment al Design		Kompres hangat aroammterapi lavender sebagai salah satu intervensi dalam mengurangi intensitas nyeri dan percepatan pada persalinan primigravida
(Vakilian et al., 2018)	<i>Google Scholar</i>	Untuk mengetahui pengaruh teknik pernapasan dengan lavender terhadap nyeri persalinan dibandingkan dengan teknik pernapasan saja dalam pengaturan Iran pada tahun 2015	Randomized Trial		Teknik pernapasan dengan lavender mengurangi nyeri persalian pada akhir persalian (yaitu pada dilatasi serviks 9-10 cm) dibandingkan dengan teknik pernapasan tanpa lavender
(Yazdkhas ti & Pirak, 2016)	<i>Elsevier</i>	Untuk mengetahui pengaruh inhalasi lavender terhadap tingkat keparahan nyeri persalinan dan lama persalinan	<i>Sigle-Blind</i>		Aromaterapi esensial lavender dapat menjadi pilihan terapi yang efektif untuk menejemen nyeri pada wanita bersalin

Ket :

Bold → Jurnal Internasional

B. Pembahasan

Dalam *literature review* pada 16 jurnal ini membahas tentang pengaruh aromaterapi lavender didapatkan hasil bahwa ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan.

Nyeri persalinan disebabkan karena adanya kontraksi uterus, dan pembukaan serviks. Nyeri persalinan akan bertambah kuat seiring dengan bertambahnya pembukaan, puncak nyeri akan terus meningkat sampai pembukaan lengkap. Salah satu metode untuk menurunkan nyeri persalinan menggunakan aromaterapi. Aromaterapi adalah minyak atau ekstrak dari tanaman, bunga, tumbuhan herbal, dan pohon. Aromaterapi oil bisa membantu kontraksi uterus, mengurangi ketegangan, menghilangkan rasa sakit, takut dan cemas, serta mengurangi nyeri persalinan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori sebelumnya, menurut (Hetia *et al.*, 2017), (MH *et al.*, 2015), (Susilarini *et al.*, 2017) dan (Rosalinna, 2018), dengan metode quasi eksperimen yang menyatakan bahwa ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan. Aromaterapi mampu mempengaruhi sistem limbik yang merupakan sentral emosi dan mampu menghasilkan hormon *endorfin* dan *enkefalin* yang berfungsi untuk penghilang rasa sakit alami.

Hasil penelitian ini juga didukung juga oleh hasil penelitian (Sagita & Martina, 2019), (Suharti, 2018), (Turlina & Nurul Fadhilah, 2017) dan (Sari & Sanjaya, 2020), dengan metode pra eksperimen menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian minyak aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri persalinan. Pada primigravida rasa nyeri akan lebih terasa pada awal

persalinan. Aromaterapi lavender secara inhalasi mampu menurunkan tingkat nyeri persalinan, nyeri persalinan dapat diatasi dengan pemberian aromaterapi lavender yang memiliki efek relaksasi kepada responden dan membantu melancarkan fungsi sistem tubuh. Memberikan efek positif yang menghambat pengeluaran *Adreno Corticotrophic Hormone* (ACHT) dimana hormon ini bisa mengakibatkan terjadinya kecemasan pada individu.

Hasil penelitian (Yazdkhasti & Pirak, 2016) juga menyatakan bahwa aromaterapi dengan esensial lavender sebagai intervensi sederhana, murah, noninvasif, dan efektif untuk mengurangi nyeri persalinan. Aromaterapi lavender bekerja mempengaruhi sistem kerja limbik yang merupakan pusat emosi otak. Menghirup esensial *oil* dapat meningkatkan kesehatan emosional, ketenangan, relaksasi pada tubuh. Kandungan aromaterapi lavender *linalool*, *alcohol*, *ketones*, *esters* dan *aldehydes*, yang dapat membuat seseorang menjadi tenang, dalam beberapa laporan menyarankan aromaterapi untuk menurunkan tingkat nyeri, sakit, stres pada persalinan. Keton dalam lavender sangat efektif membantu mengurangi rasa sakit dan peradangan. Ester mencegah kejang otot dan mengurangi ketegangan dan depresi. lavender telah lama digunakan secara obat tradisional, dan juga merupakan herbal, aromatik, dan herbal hijau dengan rasa pahit dan mengandung esensial *oil* yang mudah menguap dan banyak digunakan dalam aromaterapi. Menghirup aroma lavender dapat mengurangi kecemasan selama persalinan dan sekresi kortisol dan meningkatkan sekresi serotonin oleh saluran pencernaan.

Hasil penelitian (Vakilian *et al.*, 2018) dengan metode *A randomized clinical trial* menunjukkan bahwa minyak esensial lavender mengurangi rasa sakit pada akhir persalinan. Dalam persalinan minyak esensial bisa meningkatkan strategi koping pada ibu bersalin, juga bermanfaat membantu meredakan nyeri, stress, ansietas, dan membantu mencegah keletihan. Minyak esensial juga dapat mempengaruhi tonus otot, meningkatkan kontraksi, mengurangi nyeri, mengurangi ketegangan, mengurangi kecemasan dan meningkatkan kenyamanan.

Penatalaksanaan penanganan nyeri persalinan sangat penting untuk dilakukan karena nyeri persalinan tidak hanya berdampak pada fisik namun juga psikologis. Penanganan nyeri bisa mencegah adanya komplikasi persalinan baik ibu maupun janin. Aromaterapi dapat digunakan dengan berbagai cara, yaitu melalui: Inhalasi, Pijat, Kompres, dan Berendam (Wahyuningsih, 2014). Teori ini sejalan dengan penelitian (Karo *et al.*, 2017), yang menyatakan para wanita dalam kelompok aromaterapi lavender melaporkan intensitas nyeri persalinan yang lebih rendah. Esensial *oil* lavender digunakan untuk aromaterapi dalam 10 ml setiap bungkus. Aromaterapi lavender diaplikasikan kedalam *diffuser* aromaterapi listrik, yang dinyalakan selama 5 menit di ruang intervensi. Ketika ruangan siap, peneliti mempersilakan responden masuk ke ruangan tersebut selama 30 menit. Hasil penelitian dari (Novfrida & Saharah, 2018), intervensi dalam penelitian ini menggunakan aromaterapi lavender yang diberikan selama 10 menit dengan 3-4 tetes esensial oil dan di campur air bersih sampai batas yang telah ditentukan pada *humidifier* saat ibu dalam persalinan kala I fase

aktif. Menyatakan bahwa aromaterapi lavender berpengaruh dalam penurunan intensitas nyeri persalinan secara inhalasi ditandai dengan penurunan nilai rata-rata intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender. Dari seluruh ibu yang datang untuk bersalin di puskesmas hanya 24 partisipan yang diambil sampel karena memenuhi persyaratan sampel yaitu ibu bersalin normal tidak ada komplikasi. Dari hasil penelitian dapat menurunkan tingkat nyeri persalinan pada persalinan kala I fase aktif dengan intervensi memberikan aroma terapi. Aromaterapi yang dihirup atau inhalasi, akan mengeluarkan zat aktif hingga dapat merangsang hipotalamus (kelenjar hipofise) untuk mengeluarkan hormon *endorfin* merupakan zat yang dapat menimbulkan rasa relaks, tenang dan bahagia.

Hasil dari penelitian (Widiastuti *et al.*, 2018), intervensi dalam penelitian ini pemberian aromaterapi *oil* lavender dengan kompres hangat 25 ml / 0.84 fl oz dalam 200 cc air ditambah dengan suhu 15-40 ° C, dengan cara menggunakan handuk bersih dan kering yang dicelupkan ke dalam larutan di area belakang ibu bersalin yang memiliki kontraindikasi. Dosis yang diberikan adalah 0,3 cc minyak aromaterapi lavender selama 2 jam sekali selama persalinan kala I sampai persalinan kala II. Pada kala II persalinan, nyeri tambahan disebabkan oleh regangan dan robekan jaringan misalnya pada perenium dan tekanan pada otot skelet perenium. Nyeri disebabkan oleh rangsangan struktur somatik superfisial dan nyeri yang tajam dan terlokalisasi, terutama pada daerah yang disuplai oleh saraf pudendus. Kompres hangat aromaterapi lavender sebagai salah satu

intervensi dalam mengurangi intensitas nyeri dan percepatan persalinan. Hasil perhitungan Hotelling T2 (sig 0,05) $62,8392 > 6,7216$. H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan mean pada kontrol dengan rata-rata pada perlakuan. Penggunaan kompres hangat aromaterapi lavender dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan sebesar 30,8%, sedangkan untuk durasi akselerasi persalinan terjadi 26,4%. Dengan demikian kompres hangat aromaterapi lavender sebagai salah satu intervensi dalam mengurangi intensitas nyeri dan percepatan persalinan pada persalinan primigravida, dan dapat diaplikasikan pada berbagai pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian (Lamadah & Nomani, 2016), intervensi dalam penelitian ini pemberian pijat dibagi menjadi dua kelompok: Kelompok pertama (n = 30) menerima pijat punggung aromaterapi dengan 2 tetes minyak lavender dilarutkan dalam minyak almond 50cc dan kelompok kedua (n = 30) menerima pijat saja. Yang menyatakan pijat aromaterapi dengan aromaterapi dengan minyak lavender dapat mengurangi rasa sakit dan kecemasan selama persalinan. Selain itu juga cara efektif untuk mengurangi lama persalinan. Secara fisiologis, pijatan merangsang dan mengatur tubuh, memperbaiki aliran darah dan kelenjer getah bening, hingga oksigen, zat makanan, dan sisa makanan dibawa secara efektif dan jaringan tubuh dan plasenta. Dengan mengendurkan ketegangan dan membantu menurunkan emosi pijat juga merelaksasi dan menenangkan saraf, membantu menurunkan tekanan darah. Pada ibu menjelang persalinan, pijat aromaterapi dengan cara lembut dapat membantu ibu merasa lebih segar, rileks dan nyaman menjelang persalinan. Hal itu terjadi

karena pijat merangsang tubuh melepaskan senyawa *endorfin* yang merupakan pereda rasa sakit alami. Banyak bagian tubuh ibu saat bersalin dapat dipijat, yaitu pada bagian kaki, punggung, bahu, tangan.

C. Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah sulitnya mencari jurnal terbaru terutama jurnal internasional, keterbatasan penulis dalam menterjemahkan jurnal atau artikel internasional, dan banyak jurnal yang berbayar sehingga penulis sulit mendapatkan jurnal yang tepat untuk digunakan.

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan *literature review* dari 16 jurnal penelitian diambil kesimpulan bahwa aromaterapi lavender memiliki cara penggunaan dengan inhalasi, pijat, kompres dan berendam yang dilakukan dalam penanganan nyeri pada ibu bersalin, aromaterapi lavender ini terbukti berpengaruh terhadap nyeri persalinan. Dari cara penggunaan yang paling efektif dengan cara inhalasi karena aromaterapi yang dihirup atau inhalasi, akan mengeluarkan zat aktif hingga dapat merangsang hipotalamus (kelenjar hipofise) untuk mengeluarkan hormon *endorfin* merupakan zat yang dapat menimbulkan rasa relaks, tenang dan bahagia. Saat ini aromaterapi dianggap sebagai pengobatan yang sangat alternatif dan berdampak positif. Aromaterapi lavender bermanfaat untuk menurunkan tingkat nyeri, sakit dan stres pada persalinan, menjadikan proses melahirkan yang menyenangkan dan menenangkan.

B. Rekomendasi

Diperlukan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data penelitian selanjutnya, sebagai bahan masukan dan pengembangan penelitian yang lebih lanjut. Berdasarkan faktor, variabel berbeda dan juga lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D., Supardi, & Puspitasari, I. (2017). PERBANDINGAN PENGGUNAAN MINYAK LAVENDER DAN MINYAK JAHE PADA MASSAGE PUNGGUNG TERHADAP PENGURANGAN NYERI PERSALINAN. MATERNAL, [Internet]. II(2), 92–101. Tersedia pada: <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/urecol/article/download/1149/843/>. [Diakses 24 November 2020].
- Azizah, N., Rosyidah, R., & Machfudloh, H. (2020). Efektivitas Inhalasi Aromaterapi Lavender (*Lavendula Augustifolia*) dan Neroli (*Citrus Aurantium*) terhadap Penurunan Nyeri Proses Persalinan. *Midwiferia Jurnal Kebidanan*, [Internet]. 6(1), 26–31. <https://doi.org/10.21070/midwiferia.v%vi%i.44>. Tersedia pada: <http://dosen.umsida.ac.id/modul/publikasi/filesktp/214392/sktp-04-11-2020%2010:33:08-214392.pdf>. [Diakses 24 November 2020].
- Biswan, M., Novita, H., & Masita. (2017). Efek Metode Non Farmakologik terhadap Intensitas Nyeri Ibu Bersalin Kala I. *Jurnal Kesehatan*, [Internet] VIII(2), 282–288. Tersedia pada: <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/viewFile/487/456>. [Diakses 24 November 2020].
- Dewi, IGA. (2013). Aromaterapi Lavender Sebagai Media Relaksasi. *Jurnal Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Bali*. [Internet] 2(1): 21-53 Tersedia pada: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/4871/3657/>. [Diakses 20 November 2020].
- Haqiqi, B. R. (2016). PERBEDAAN PERUBAHAN TINGKAT NYERI PERSALINAN NORMAL ANTARA KELOMPOK DENGAN DAN TANPA AROMATERAPI LAVENDER DI LAMONGAN. [SKRIPSI]. Lamongan: Universitas Airlangga. Tersedia pada: <http://repository.unair.ac.id/54150/>. [Diakses 24 November 2020].
- Hetia, E. N., Ridwan, M., & Herlina. (2017). PENGARUH AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP PENGURANGAN NYERI PERSALINAN KALA I AKTIF. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, [Internet]. X(1), 5–10. Tersedia pada: <http://www.ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKM/article/view/1334>. [Diakses 24 November 2020].

- Juniartati, E., & Widyawati, M. N. (2018). LITERATURE REVIEW : PENERAPAN COUNTER PRESSURE UNTUK MENGURANGI NYERI PERSALINAN KALA I. JURNAL KEBIDANAN, [Internet]. 8(2), 112–119. DOI: <https://doi.org/10.31983/jkb.v8i2.3740>. Tersedia pada: <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jurkeb/article/view/3740>. [Diakses 24 November 2020].
- Karo, H. Y. K., Pramono, N., Wahyuni, S., Mashoedi, I. D., & Latifah, L. (2017). LAVENDER (LAVANDULA ANGUSTIFOLIA) AROMATHERAPY AS AN ALTERNATIVE TREATMENT IN REDUCING PAIN IN PRIMIPAROUS MOTHERS IN THE ACTIVE FIRST STAGE OF LABOR. *Belitung Nursing Journal*, [Internet]. 3(4), 420–425. DOI: <https://doi.org/10.33546/bnj.159>. Tersedia pada: <https://belitungraya.org/BRP/index.php/bnj/article/view/159>. [Diakses 20 November 2020].
- Kurniarum, A. (2016). ASUHAN KEBIDANAN PERSALINAN DAN BAYI BARU LAHIR. Hal 1-168. [Internet]. KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Edisi 2018. Tersedia pada: <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpcontent/uploads/2017/08/Asuhan-Kebidanan-Neonatus-Bayi-Balita-dan-Apras-Komprehensif.pdf>. [Diakses 20 November 2020].
- Lamadah, S. M., & Nomani, I. (2016). The Effect of Aromatherapy Massage Using Lavender Oil on the Level of Pain and Anxiety During Labour Among Primigravida Women. *American Journal of Nursing Science*, [Internet]. 5(2), 37–44. <https://doi.org/10.11648/j.ajns.20160502.11>. Tersedia pada: <https://www.researchgate.net/profile/SaharLamadah/publication/304339251>. [Diakses 24 November 2020].
- Makvandi, S., PhD, Khadigeh Mirzaiinajmabadi PhD, Masoumeh Mirteimoori MD, R. S., & MD. (2018). An Update on the Effect of Massage and Inhalation Aromatherapy with Lavender on Labor Pain Relief : A Systematic Review and Meta-analysis. *Journal of Obstetrics, Gynecology and Cancer Research*, [Internet]. 3(1), 29–37. Tersedia pada: <http://jogcr.com/article-1-177-en.html>. [Diakses 24 November 2020].
- Maryunani, A. (2015). *Nyeri Dalam Persalinan*. Jakarta: TIM

- MH, R. K., Susilo, J., & Lestari, P. (2015). Efek Lilin Aromaterapi Lavender Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Persalinan Normal Kala I Fase Aktif Pada. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, [Internet]. 7(14), 95–103. Tersedia pada: <http://ejournalnwu.ac.id/download/artikel/1435905534>. [Diakses 24 November 2020].
- Novfrida, Y., & Saharah, P. (2018). The effect of lavender aromatherapy on the labour pain in the active phase of labour. *Jural Bina Cendikia*, [Internet]. 4(2), 380–384. Tersedia pada: <http://akbidbinahusada.ac.id/journal/index.php/journal/article/download/19/8/>. [Diakses 24 November 2020].
- Nurul, A., Rosyidah, R., & Destiana, E. (2020). Murotal Al-Qur'an Surat Arrahman dan Inhalasi Aromaterapi Lavender (*Lavendula Augustfolia*) dalam Nyeri Persalinan kala 1 Fase Aktif. *Jurnal MIDPRO*, [Internet]. 12(1), 10–17. <http://dosen.umsida.ac.id/modul/publikasi/filesktp/214392/sktp-04-11-2020%2010:33:08-214392.pdf>. [Diakses 20 November 2020].
- Rahmita, H., Wiji, R. N., & Rahmi, R. (2018). EFEKTIVITAS AROMATERAPI UNTUK MENURUNKAN NYERI PERSALINAN DI BPM ROSITA KOTA PEKANBARU. *Al-Insyirah Midwifery Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, [Internet]. 7(2), 53–57. Tersedia pada: <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/61>. [Diakses 20 November 2020].
- Rosalinna. (2018). PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP PENGURANGAN RASA NYERI PADA PERSALINAN KALA I DI WILAYAH PUSKESMAS KLEGO I BOYOLALI. *Jurnal Publikasi Kebidanan*, [Internet]. 9(1), 1–10. Tersedia pada: <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/719220>. [Diakses 24 November 2020].
- Sagita, Y. D., & Martina. (2019). pemberian Aroma Terapi Lavender untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pemberian Aroma Terapi Lavender untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Persalinan. *Wellness and Healthy Magazine*, [Internet]. 1(2), 151–156. DOI : <https://doi.org/10.30604/well.26122019>. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i219wh>. [Diakses 20 November 2020].

- Sari, P. N., & Sanjaya, R. (2020). Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap nyeri persalinan. *Majalah Kesehatan Indonesia*, [Internet]. 1(2), 45–49. Tersedia pada: <https://ukinstitute.org/journals/1/makein/article/view/1209>. [Diakses 20 Desember 2020]
- Suharti. (2018). PENGARUH PEMBERIAN AROMA TERAPI LAVENDER TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA PERSALINAN KALA I FASE LATENT DI BPM NY. RIENS KEDIRI TAHUN 2014. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, [Internet]. 3(2), 59–67. <http://jukia.medikawiyata.ac.id/index.php/jkia/article/view/59>. [Diakses 20 November 2020].
- Sumarni, R., Astuti, I., & Karmilah, N. (2019). THE RELATIONS OF AROMATHERAPY WITH THE INTENSITY OF PAIN ON LABOR WOMEN STAGE I ACTIVE PHASE IN PMB CIMAHI CITY. *Third International Seminar on Global Health (3rd ISGH)*, [Internet]. 3(1), 21–26. <http://repository2.stikesayani.ac.id/index.php/isgh3/article/download/343/300>. [Diakses 24 November 2020].
- Susilarini, Winarsih, S., & Idhayanti, R. I. (2017). Pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap pengendalian nyeri persalinan kala I pada ibu bersalin. *JURNAL KEBIDANAN*, [Internet]. 6(12), 47–54. Tersedia pada: <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/633153>. [Diakses 24 November 2020].
- Turlina, L., & Nurul Fadhilah. (2017). PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP PENURUNAN TINGKAT NYERI PADA IBU BERSALIN KALA I FASE AKTIF DI BPM NY. MARGELINA, AMd. *Keb DESA SUPENUH KECAMATAN SUGIO KABUPATEN LAMONGAN. SURYA*, [Internet]. 09(01), 23–28. Tersedia pada: <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:4Fzjb6Zvf4MJ:https://fdokumen.com/document/>. [Diakses 20 November 2020].
- Utami, I., & Fitriahadi, E. (2019). BUKU AJAR ASUHAN PERSALINAN & MANAGEMEN NYERI PERSALINAN [Internet]. Unisa: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Tersedia pada: https://lppm.unisayogya.ac.id/wordpress_lp3m/wpcontent/uploads/2020/03/BUKU-AJAR-Asuhan-Persalinan-Managemen-Nyeri-Persalinan-NEW-2.pdf. [Diakses 24 November 2020].

- Vakilian, K., Keramat, A., & Gharacheh, M. (2018). Controlled Breathing With or Without Lavender Aromatherapy for Labor Pain at the First Stage : A Randomized Clinical Trial. *Crescent Journal of Medical and Biological Sciences*, [Internet]. 5(3), 172–175. Tersedia pada: http://www.cjmb.org/uploads/pdf/pdf_CJMB_176.pdf. [Diakses 20 November 2020].
- Wahyuningsih, M. (2014). Efektifitas Aromaterapi Lavender (*Lavandula Angustifolia*) dan Massage Effleurage Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif pada Primigravida di BPS Utami dan Ruang Ponek RSUD Karanganyar. [SKRIPSI]. Surakarta: Program Studi S-1 Keperawatan Stikes Kusuma Husada. Tersedia pada: <http://digilib.ukh.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=01-gdl-marniwahyu-547>. [Diakses 20 November 2020].
- Waslia, D. (2018). LITERATUR REVIEW : TERAPI KOMPLEMENTER DALAM MENGATASI NYERI PERSALINAN (Literature Review : Complementary Therapy for Overcoming Labour Pain). Prosiding Pertemuan Ilmiah Nasional Penelitian & Pengabdian Masyarakat (PINLITAMAS 1), [Internet]. 1(1), 502–507. Tersedia pada: <http://repository2.stikesayani.ac.id/index.php/pinlitamas1/article/download/421/378>. [Diakses 20 November 2020].
- Widiastuti, Peristiowati, Y., & Farida, S. (2018). Effect of Large Compress Aroma Lavender Therapy to Intensity Scale and Old Labor of I there are Active Phase Until Second Stage in Primigravida Mother in the Region Puskesmas Pagak District Malang. *Journal for Quality in Public Health*, [Internet]. 2(1), 25–29. <https://doi.org/10.30994/jqph.v2i1.24>. Tersedia pada: <https://jqph.org/index.php/JQPH/article/view/24>. [Diakses 24 November 2020].
- Yazdkhasti, M., & Pirak, A. (2016). The effect of aromatherapy with lavender essence on severity of labor pain and duration of labor in primiparous women. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, [Internet]. 25, 81–83. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1744388116300731>. [Diakses 10 Desember 2020].
- Yunarsih, & Rahayu, D. (2018). PERBEDAAN TINGKAT NYERI KALA I FASE AKTIF PERSALINAN NORMAL DENGAN PEMBERIAN MASSAGE COUNTERPRESSURE DAN AROMATERAPI LAVENDER.

NSJ, [Internet]. 1(2), 87–106. DOI: <http://dx.doi.org/10.30737/nsj.v2i1.148>
Tersedia pada: <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/nsj/article/view/148>.
[Diakses 20 November 2020].

LAMPIRAN

Jadwal Pelaksanaan *Literature Review*

No	Jadwal Kegiatan	Sept 2020			Okto 2020			Nov 2020			Des 2020			Jan 2021			Feb 2021		
1.	Pengajuan judul																		
2.	Penyusunan BAB I, II, III																		
3.	Seminar proposal																		
4.	Revisi BAB I-III																		
5.	Penyusunan BAB IV-V																		
6.	Sidang hasil																		
7.	Revisi BAB IV-V																		
8.	Revisi dan penjilidan																		
9.	Pengumpulan skripsi																		

FORMULIR JUDUL KTI/STUDI KASUS/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Susi Ernawati
NIM : 11194861911022
Rencana Judul : Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Nyeri Persalinan (ACC)

(Prioritas pertama)

Nama Pembimbing

- A. Pembimbing I : Winda Maolinda, M.Keb NIK 1166122015087
B. Pembimbing II: Fadhiyah Noor Anisa, SST., M.Kes NIK 1166012011035

Rencana Judul Cadangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian asfiksia neonatorum

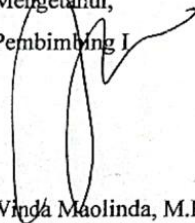
Banjarmasin, 22 September 2020

Mahasiswa yang mengajukan



Susi Ernawati

Mengetahui,
Pembimbing I



Winda Maolinda, M.Keb

TEMBUSAN:

1. Bagian Akademik (1 lembar)
2. Pembimbing I dan II (1 lembar)
3. Mahasiswa yang bersangkutan (1 lembar)

Pembimbing II



Fadhiyah Noor Anisa, SST., M.Kes



UNIVERSITAS SARI MULIA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Pramuka No.02 Banjarmasin Tlp. (0511) 3268105 Email : lppm@unism.ac.id
 website : lppm.unism.ac.id

Banjarmasin, 14 Desember 2020

Nomor : 997/E/LPPM/UNISM/XII/2020
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian Menggunakan *Literature Review*

Kepada Yth,
Pembimbing Tugas Akhir.

Di-

Tempat

Sesuai dengan tuntunan Kurikulum Program Studi Sarjana Kebidanan, mahasiswa di semester akhir Tahun Akademik 2020/2021 wajib membuat sebuah Tugas Akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon untuk diberikan izin kepada:

Nama : Susi Ernawati
NIM : 11194861911022
**Judul : Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Nyeri Persalinan:
 Literature Review**

Kami sangat mengharapkan Bapak/Ibu berkenan melakukan bimbingan kepada mahasiswa yang bersangkutan dalam melakukan penelitian dengan menggunakan *Literature Review*.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Universitas Sari Mulia

Ketua LPPM,



Dim. Rahmayani, S.Kep., Ns., MPH

NIK. 1166122004007

LEMBAR BIMBINGAN PEMBIMBING I

C. Catatan Proses Bimbingan/Form. Konsultasi

PEMBIMBING I : Winda...Maolinda...M.Keb.....

NO	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Saran	Paraf Pembimbing
1.	Selasa, 22 September 2020	mempitikan judul dan masalah	judul di seljnj Acc judul	
2.	Jumat 25 September 2020	Konsultasi BAB I-III	Perbaikan latar belakang, Tujuan	
3.	Sabtu 3 Oktober 2020	Konsultasi BAB I-III	Perbaikan latar belakang, Tujuan, tambah materi	

CATATAN KONSULTASI

PEMBIMBING I : Winda...Maolinda...M.Keb.....

NO	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Saran	Paraf Pembimbing
4.	Senin, 5 Oktober 2020	Konsultasi BAB I-III	Perbaikan Perluas lagi: Peta literatur, Tujuan, kesimpulan literatur review	
5.	Selasa 6 Oktober 2020	Konsultasi BAB I-III	Perbaikan latar belakang, Tujuan	
6.	Rabu 7 Oktober 2020	Konsultasi BAB I-III	Acc Proposal	

CATATAN KONSULTASI

PEMBIMBING I : Winda...Maolinda...M.Keb.....




NO	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Saran	Paraf Pembimbing
7.	Senin 21 Des 2020	Konsultasi BAB IV-V	Tambahkan Pembatasan	
8.	Kamis 24 Des 2020	Konsultasi BAB IV-V	Tambahkan Pembatasan	
9.	Senin 28 Des 2020	Konsultasi BAB IV-V	Perbaiki Pembatasan	


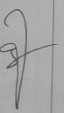

CATATAN KONSULTASI


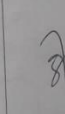
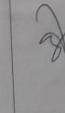
PEMBIMBING I : Winda...Maolinda...M.Keb.....



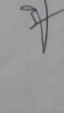
NO	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Saran	Paraf Pembimbing
10.	Rabu 30 Des 2020	Konsultasi BAB IV-V	Perbaiki Pembatasan	
11.	Selasa 5 Januari 2021	Konsultasi BAB IV-V	Perbaiki kesimpulan	
12.	Rabu 6 Januari 2021	Konsultasi BAB IV-V	Acc Hasil stripisi	

LEMBAR BIMBINGAN PEMBIMBING II

CATATAN KONSULTASI				
PEMBIMBING II : Fadhiyah...Noor...Anisa...SST...M.Kes				
NO	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Saran	Paraf Pembimbing
1.	Selasa, 22 September 2020	Mengajukan judul dan masalah	Judul dan masalah di ACC	
2.	Kamis 24 September 2020	Konsultasi BAB 1	Perbaikan BAB 1, latar belakang, Tambahkan jurnal yang mendukung	
3.	Jumal 3 Oktober 2020	Konsultasi BAB 1	Perbaikan BAB 1 Latar belakang	

CATATAN KONSULTASI				
PEMBIMBING II : Fadhiyah...Noor...Anisa...SST...M.Kes				
NO	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Saran	Paraf Pembimbing
4.	Senin 12 Oktober 2020	Konsultasi BAB 1-III	Perbaikan Latar belakang Tambahkan Jurnal yg mendukung Beri Perbaiki tulisan	
5.	Selasa 20 Oktober 2020	Konsultasi BAB 1-III	Perbaikan latar belakang Tujun khusus Perbaikan tulisan yang typo	
6.	Kabu 28 Oktober 2020	Konsultasi BAB 1-III	Perbaikan Sistematisa Penulisan, Perbaikan tulisan, Perbaiki tujun	

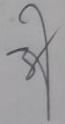
CATATAN KONSULTASI				
PEMBIMBING II : Fadhiyah...Noor...Anisa...SST...M.Kes				
NO	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Saran	Paraf Pembimbing
7.	Senin 2 November 2020	BAB 1-III	ACC proposal	
8.	Kamis 24 Desember 2020	Konsultasi IV-V	abstract Pembahasan	
9.	Senin 4 Januari 2021	Konsultasi IV-V	Tambahkan Pembahasan, abstract	

CATATAN KONSULTASI				
PEMBIMBING II : Fadhiyah...Noor...Anisa...SST...M.Kes				
NO	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Saran	Paraf Pembimbing
10.	Kamis 14 Januari 2021	Konsultasi BAB IV-V	abstract Pembahasan	
11.	Senin 25 Januari 2021	Konsultasi BAB IV-V	abstract Pembahasan.	
12.	Kamis 28 Januari 2021	Konsultasi BAB IV-V	abstract Pembahasan.	

CATATAN KONSULTASI

PEMBIMBING II

:

NO	Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Saran	Paraf Pembimbing
	Selax 2/2/2024	Bab IV - V	Persiapan Kaji Study Berl.	



UNIVERSITAS SARI MULIA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Pramuka No.02 Banjarmasin Tlp. (0511) 3268105 Email : lppm@unism.ac.id
 website : lppm.unism.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 233/PLG/LPPM/UNISM/II/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sari Mulia

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Susi Ernawati
 NIM : 11194861911022
 Fakultas : Kesehatan
 Program Studi : S1 Kebidanan
 Judul : Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Nyeri Persalinan:
 Literatur Review

Telah melakukan pengecekan plagiat pada tanggal **05 Februari 2021** dan dinyatakan
LULUS UJI PLAGIAT dengan Hasil **25%**. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk
 dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 05 Februari 2020



Dini Rihayani, S.Kep., Ns., MPH
 NIK: 1166122004007

**BERITA ACARA PERBAIKAN
SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Susi Ernawati
NIM : 11194861911022
Judul : Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Nyeri Persalinan : Literatur Review

No.	Nama Penguji	Masukan	Tanda Tangan
1.	Lisda Handayani, SST.,M.Kes	- Abstrak - Hasil kajian literatur - Pembahasan	
2.	Winda Maolinda, M.Keb	- Abstrak - Hasil kajian literatur - Pembahasan	
3.	Fadhiyah Noor Anisa, SST.,M.Kes	- Abstrak - Hasil kajian literatur - Pembahasan - Keterbatasan	

RIWAYAT HIDUP



1. Nama Lengkap : Susi Ernawati
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Batuah, 11 Agustus 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Nama Orang Tua : Sukaman
5. Alamat : Jl. Ampah-Muara Teweh Ds. Tangkum Rt.
006, Kecamatan Raren Batuah, Kabupaten Barito Timur
6. Riwayat Pendidikan
 - a. Taman Kanak-Kanak Raudatul Athafal Ihyaul Arifin Tahun 2001-2003
 - b. SD Negeri 1 Batuah Tahun 2003-2010
 - c. SMP Negeri 5 Dusun Tengah Tahun 2010-2013
 - d. SMA Negeri 1 Dusun Tengah Tahun 2013-2015
 - e. Akademi Kebidanan Banjarbaru Tahun 2015-2018